

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN DUKUNGAN
SOSIAL KELUARGA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA
MAHASANTRI PUTRA MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY
UIN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

**Ainun Lina Soraya
NIM 15410030**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN DUKUNGAN
SOSIAL KELUARGA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA
MAHASANTRI PUTRA MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY
UIN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Ainun Lina Soraya
NIM 15410030

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN DUKUNGAN
SOSIAL KELUARGA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA
MAHASANTRI PUTRA MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY
UIN MALANG**

SKRIPSI

Oleh

**Ainun Lina Soraya
NIM. 15410030**

**Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing**



**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001**

Malang, 21 Mei 2019.....

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291194032001**

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASANTRI PUTRA MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY UIN MALANG

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 21 Mei 2019

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama

Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

Dr. Yulia Solichatun, M.Si
NIP. 1970072420050120003

Anggota

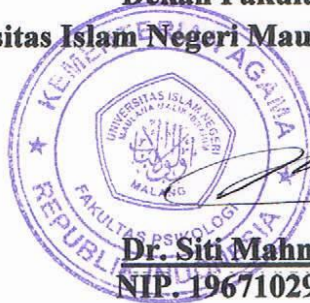
Dr. Elok Halmatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 197405182005012002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada tanggal, 21 Mei 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291194032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ainun Lina Soraya

NIM : 15410030

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan Antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Putra Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya,. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 28 Mei 2019



Ainun Lina Soraya

NIM. 15410030

MOTTO

«الْيَقِينُ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ»

Keyakinan itu tak dapat dihilangkan oleh keragu-raguan
(Qoidah Ushul Fiqih)

«Jangan Pernah Lupakan Kekuatan Senyum 😊»



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan :

Untuk kedua orang tuaku (Ayah Solichin dan Ibu Ernawati) yang telah bekerja keras, mendidik, mendoakan kesuksesan kedua anaknya sampai akhir hayatnya kelak di Surga nanti. Karya ini tidak sebanding dengan keringat beliau yang telah dikeluarkan setiap harinya

Untuk adikku Inayah Zulfa Aufo Najah, terima kasih telah memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

Untuk guru-guruku yang telah memberikan berbagai macam ilmu dan pengetahuan kepada saya sampai saya bisa Lulus

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,,

Alhamdulillah robbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan judul “hubungan *adversity quotient* dan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada mahasiswa putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang” dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita ke jalan yang terang benderang yaitu Agama Islam. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu saya selama pengerjaan skripsi ini. Saya mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan kepada peneliti serta tidak lupa untuk selalu tersenyum selama memberikan bimbingan kepada peneliti
4. Ibu Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si selaku Dosen Wali yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama perkuliahan s1 ini
5. Seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ayah Solichin, Ibu ErnaWati yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik dukungan moral maupun materiil, dan yang telah

mendoakan anak-anaknya disetiap sujudnya sehingga putrinya telah menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk adik Inayah Zulfa Aufa Najah yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti.

7. Sahabatku Nur Machmiah dan Tiara Sita, serta teman-teman seperjuangan Dandelion yang selama ini telah berjalan bersama selama perkuliahan jenjang s1.
8. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi khususnya komplek Saudah, Qoyyimatul Bayyinah, Tasqiatul Qulbi Kamila Huda, Nailatul Hasanah, Nurul Masyrifah yang setiap harinya memberikan semangat pada peneliti dan senantiasa menemani peneliti selama proses pengerjaan skripsi.
9. Keluarga Besar MADIN Al-Fadholi, Ustad Lutfi, Ustadzah Iim, Ustadzah Wilda, Ustadzah Nofa, Gus Robi, Ustad Suryo, Ustad Niko, Ustad Marham yang tiada hentinya memberikan semangat kepada peneliti.
10. Musyrif-muysrif mabna Putra yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Ma'had dan Seluruh responden penelitian yang telah membantu untuk mengisi skala
11. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam proses pengerjaan skripsi, semoga Allah membalas kebaikan kalian semuanya.

Akhir kata sekian yang dapat dituliskan oleh penulis, hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis ucapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 02 Mei 2019

Penulis

Ainun Lina Soraya

NIM. 15410030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المستخلص	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan.....	15
D. Manfaat.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Penyesuaian Diri.....	17
1. Pengertian Penyesuaian Diri	16
2. Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	19
3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	22
4. Penyesuaian Diri Dalam Perspektif Islam	24
B. <i>Adversity Quotient</i>	26
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	26
2. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i>	28
3. Aspek-Aspek <i>Adversity Quotient</i>	30
4. <i>Adversity Quotient</i> dalam Perspektif Islam.....	32
C. Dukungan Sosial Keluarga	34
1. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga	34
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Keluarga.....	35
3. Dukungan Sosial Keluarga Dalam Perspektif Islam.....	37
D. Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dan Penyesuaian Diri	39
E. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri.....	41

F. Hubungan antara <i>Adversity Quotient</i> dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Putra Ma’had Sunan Ampel Al- Aly UIN Malang	43
G. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Identifikasi Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
D. Subjek Penelitian	49
E. Alat Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian	53
G. Validitas dan Reliabilitas	57
H. Analisa Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Pelaksanaan Penelitian.....	67
1. Profil Ma’had Sunan Ampel Al-Aly.....	67
2. Visi dan Misi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly	68
3. Program Kegiatan Ma’had Sunan Ampel Al-Aly.....	68
4. Pelaksanaan Penelitian.....	69
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Hasil Analisis Deskriptive	69
2. Hasil Uji Asumsi.....	72
C. Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	49
Tabel 3.2 Skala Likert	51
Tabel 3.3 Blueprint Skala Penyesuaian Diri.....	54
Tabel 3.4 Blueprint Skala <i>Adversity Quotient</i>	55
Tabel 3.5 Blueprint Skala Dukungan Sosial Keluarga.....	56
Tabel 3.6 Blueprint aitem valid skala penyesuaian diri.....	59
Tabel 3.7 Blueprint aitem valid skala <i>Adversity Quotient</i>	60
Tabel 3.8 Bluepritrn aitem valid skala Dukungan Sosial Keluarga.....	61
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri	62
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Adversity Quotient</i>	63
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga	63
Tabel 3.12 Rumus Kategorisasi.....	65
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptive.....	69
Tabel 4.2 Norma Pengkategorian Data.....	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Kategorisasi Penyesuaian Diri	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i>	71
Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga.....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Variabel X_1 dengan Y.....	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Variabel X_2 dengan Y.....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Variabel X_1 dengan Y.....	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Variabel X_2 dengan Y.....	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Berganda.....	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi Berganda X_1 dan X_2 dengan Y.....	79

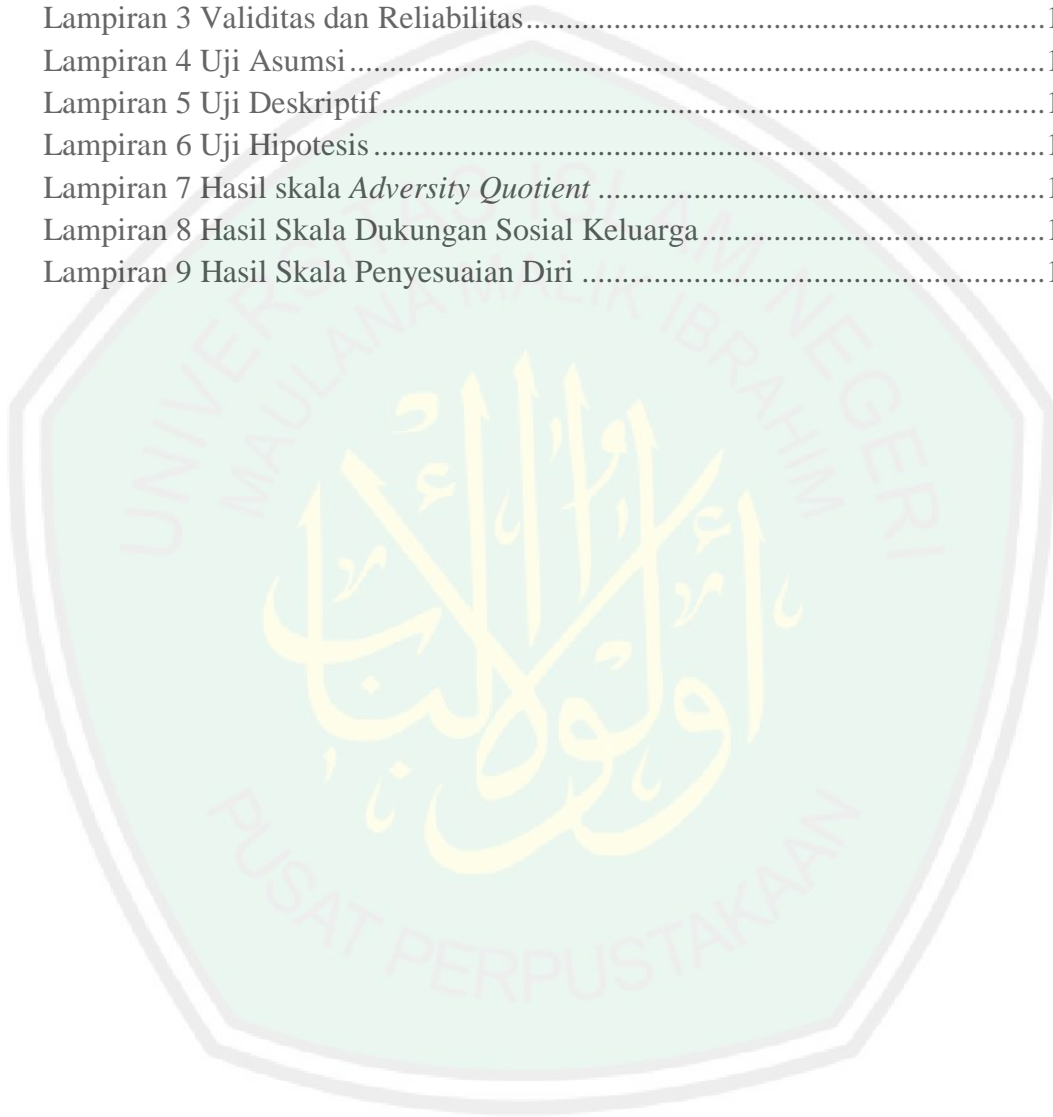
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pohon Faktor <i>Adversity Quotient</i>	30
Gambar 3.1 Korelasi Antar Variabel	48
Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi Penyesuaian Diri	71
Gambar 4.2 Grafik Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i>	71
Gambar 4.3 Grafik Kategorisasi dukungan sosial keluarga.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	103
Lampiran 2 Kuisisioner Skala.....	104
Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas.....	109
Lampiran 4 Uji Asumsi.....	120
Lampiran 5 Uji Deskriptif.....	126
Lampiran 6 Uji Hipotesis	130
Lampiran 7 Hasil skala <i>Adversity Quotient</i>	134
Lampiran 8 Hasil Skala Dukungan Sosial Keluarga.....	145
Lampiran 9 Hasil Skala Penyesuaian Diri	158



ABSTRAK

Soraya, Ainun Lina. 2019. Hubungan *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Kata Kunci : *Adversity Quotient*, Dukungan Sosial Keluarga, Penyesuaian Diri

Mahasantri Mahad Sunan Ampel Al-Aly adalah seluruh mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mahasantri diwajibkan bermukim di Mahad selama 1 tahun dan wajib mengikuti semua kegiatan dan peraturan yang berada di Ma'had. Mereka harus menyeimbangkan antara kegiatan di MSAA dengan kegiatan di Kampus sehingga mereka harus menyesuaikan diri dengan baik.

Penyesuaian diri Mahasantri Putra MSAA dapat dipengaruhi oleh *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Keluarga. Penyesuaian diri adalah usaha atau kemampuan setiap individu untuk beradaptasi terhadap lingkungan barunya agar ia diakui dan dapat diterima dalam sebuah kelompok. *Adversity Quotient* adalah kemampuan individu untuk bertahan dalam mengatasi sebuah permasalahan untuk mencapai sebuah kesuksesan. Dukungan Sosial Keluarga adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang dapat memberikan perhatian, kasih sayang, kenyamanan dan penghargaan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Putra (2) Mengetahui hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri Mahasantri Putra (3) Mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri Mahasantri Putra MSAA UIN Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Subjek pada penelitian ini adalah Mahasantri Putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 300 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Adversity Quotient* dengan Penyesuaian Diri memiliki korelasi $r = 0.217$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, (2) Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri memiliki korelasi 0.213 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dan (3) *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri Mahasantri Putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang memiliki nilai $R \text{ square} = 0.280$, artinya *adversity quotient* (X1) dan dukungan social keluarga (X2) memiliki pengaruh 28% dengan Penyesuaian Diri (Y) pada Mahasantri Putra MSAA UIN Malang dan terdapat nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, artinya perubahan perilaku *adversity quotient* dan dukungan social keluarga akan berdampak pada penyesuaian diri.

ABSTRACT

Soraya, Ainun Lina. 2019. Relations between Adversity Quotient and Family Social Support with Self-Adjustment at Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang UIN

Lecture : Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Keyword : Adversity Quotient, Family Social Support, Self-Adjustment

Mahasantri Mahad Sunan Ampel Al-Aly is the whole new students at the Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Mahasantri is required to settle in Ma'had for 1 year and is obliged to take part in all activities and regulations in Ma'had. They must balance the activities at MSAA with activities on the Campus so that they must adjust themselves well.

Mahasantri Putra MSAA's self-adjustment can be influenced by Adversity Quotient and Family Social Support. Self-adjustment is the effort or ability of each individual to adapt to his new environment so that he is recognized and can be accepted in a group. Adversity Quotient is the individual's ability to survive in overcoming a problem to achieve success. Family Social Support is a relationship between individuals one with another individual who can give attention, affection, comfort, and appreciation. Therefore the purpose of this study is (1) Knowing the relationship between Adversity Quotient and Self Adjustment in Mahasantri Putra (2) Knowing the relationship between Family Social Support and Mahasantri Putra's Self Adjustment (3) Knowing the relationship between Adversity Quotient and Family Social Support with Adaptation Mahasantri Putra MSAA UIN Malang.

This study uses a correlational quantitative approach. The subjects in this study were Mahasantri Putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly Malang State Islamic University Maulana Malik Ibrahim as many as 300 respondents. The results of this study indicate that (1) Adversity Quotient with Self-Adjustment has a correlation $r = 0.217$ and a significance value of $0.000 < 0.05$, (2) Family Social Support with Self-Adjustment has a correlation of 0.213 and a significance value of $0.000 < 0.05$, and (3) Adversity Quotient and Family Social Support with Mahasantri Self-Adjustment Mahad's Son Sunan Ampel Al-Aly Malang UIN has a value of $R \text{ square} = 0.280$, meaning adversity quotient (X1) and family social support (X2) has an influence of 28% with Self-Adjustment (Y) on Mahasantri Putra MSAA UIN Malang and there is a significant value of $0.000 < 0.05$ indicating that there is a significant relationship, meaning that changes in adversity quotient behavior and family social support will have an impact on adjustment.

المستخلص

صرايا، عين لينا (٢٠١٩). العلاقة بين ذكاء الصعوبة والإعانة الإجتماعية من العائلة بتوفيق النفس في طلاب المعهد سونان امفيل العالي الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. أطروحة. كلية علم النفس، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة : د. ريفا هداية، الماجستير

الكلمات الرئيسية : ذكاء الصعوبة ، الإعانة الإجتماعية من العائلة ، توفيق النفس

Malang.

الطلاب بمعهد سونان امفيل العالي هم كل طالب جديد في الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. يجب على الطلاب ان يسكنوا في المعهد طول سنة واحدة وعليهم ان يتبعوا كل النشاط وتنظيم المعهد. عليهم ان يتوازنوا بين نشاط المعهد العالي ونشاط الجامعة حتى لا يبد يوفقون جيدا.

توفيق النفس للطلاب الرجال يؤثره ذكاء الصعوبة و الإعانة الإجتماعية من العائلة. توفيق النفس هو جهد او استطاعة لكل فرد في التكيف عند بيئته الجديدة لكي يقبل به مجموعته. ذكاء الصعوبة هي استطاعة الفرد ليصمد في حل المشكلات لنيل النجاح. الإعانة الإجتماعية من العائلة هي علاقة بين نفس و نفس آخر التي تقدم الإهتمام، والعطف، والسعة، والإحترام. فلذلك قصد البحث هو (١) تبين العلاقة بين ذكاء الصعوبة و توفيق النفس في طلاب الرجال (٢) تبين العلاقة بين والإعانة الإجتماعية من العائلة و توفيق النفس في طلاب الرجال (٣) تبين العلاقة بين ذكاء الصعوبة والإعانة الإجتماعية من العائلة بتوفيق النفس في طلاب الرجال المعهد سونان امفيل العالي الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

هذا البحث يستخدم النهج الكمي الإرتباطي. موضوع البحث هو طلاب الرجال بالمعهد سونان امفيل العالي الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج بجملة ثلاث مئة مشاركين. نتيجة البحث تدل على (١) ان ذكاء الصعوبة و توفيق النفس لهما ارتباط $r=0.217$ وقيمة اهمية $0,000 < 0,05$ (٢) الإعانة الإجتماعية من العائلة و توفيق النفس لهما ارتباط $r=0.213$ وقيمة اهمية $0,000 < 0,05$ (٣) ذكاء الصعوبة والإعانة الإجتماعية من العائلة بتوفيق النفس في طلاب المعهد سونان امفيل العالي الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج لهما R مربع = $0,280$ ، يعني ذكاء الصعوبة ($X1$) و الإعانة الإجتماعية ($X2$) يؤثران 28% الى توفيق النفس (Y) لطلاب المعهد سونان امفيل العالي الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج وقيمة اهمية $0,000 < 0,05$ التي تدل على العلاقة الاهمية، بمعنى ذكاء الصعوبة والإعانة الإجتماعية من العائلة مؤثران الى توفيق النفس.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan pokok yang berada pada taraf yang primer bagi setiap individu adalah pendidikan dimana setelah melaksanakan jenjang pendidikan yang ditempuh, harus menghasilkan individu yang dapat membangun bangsa dan negara agar terus maju. Pendidikan berfungsi untuk menciptakan kehidupan manusia Indonesia yang bermartabat. Menurut Undang-Undang No 2 Tahun 1989, pendidikan termasuk kebutuhan primer yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara serta mengembangkan manusia yang seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta tanggung jawab. (UU No 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Dasar, Fungsi dan Tujuan Pasal 4).

Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1989 Bab V tentang Jenjang Pendidikan Pasal 12 ayat 1 menjelaskan bahwa jenjang pendidikan terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar ini setara dengan Sekolah Dasar dimana individu berusia 6 tahun sudah bisa mendaftarkan dirinya sebagai peserta didik. Setelah tamat dari pendidikan dasar, individu memulai di tahap pendidikan menengah. Usia peserta didik pada tahap pendidikan menengah adalah usia 12 - 15 tahun ketika berada di sekolah Menengah Pertama dan

rentang usia 15 - 18 tahun ketika berada di Sekolah Menengah Atas. Ketika individu berada pada jenjang pendidikan menengah, individu akan dihadapkan dengan berbagai pendidikan mulai dari pendidikan umum, dunia kerja ataupun pendidikan kejuruan. Dinyatakan tamat menjadi peserta didik jenjang pendidikan menengah apabila individu sudah lulus dalam segala macam ujian dan berhak melanjutkan pada jenjang Pendidikan Tinggi. Rentang usia peserta didik jenjang Pendidikan Tinggi adalah sekirar 18 tahun keatas dan tidak ada batas usia bagi seseorang yang hendak menuntut ilmu. Ada berbagai macam pendidikan tinggi yang bisa berupa universitas, institut, sekolah tinggi, ataupun politeknik. Lulusan pendidikan Tinggi akan mendapatkan berbagai macam gelar, bisa sarjana, diploma, doktor, magister, profesor, guru besar, dan masih banyak lagi. Apabila individu telah melaksanakan syarat dan ketentuan sebagai seorang peserta didik di perguruan Tinggi, maka berhak mendapatkan gelar tersebut sesuai dengan tempat belajar masing-masing.

Berdasarkan penelitian oleh Departemen Pendidikan Nasional (2009) melaporkan bahwa terus terjadi peningkatan jumlah perguruan tinggi negeri maupun swasta. Akan tetapi, persebaran perguruan tinggi di setiap kota, daerah atau wilayah tersebut belum merata. Berdasarkan info dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mendapatkan data bahwa mahasiswa yang tersebar di Perguruan Tinggi Negeri hanya terpusat di bagian kota-kota terkenal, belum merata kesegala daerah. Oleh sebab itu, calon mahasiswa

memutuskan untuk merantau mencari pendidikan di Perguruan Tinggi yang diinginkan.

Setiap individu memulai masa dewasa awalnya pada usia 18 tahun sampai dengan usia 40 tahun. Individu yang beranjak pada usia dewasa awal akan mengalami masa transisi yang awalnya masih ketergantungan dengan orang tua menjadi mandiri. Dikatakan mandiri karena individu bisa mengelola pengeluarannya sendiri tanpa bantuan orang lain, bebas memilih keputusan yang dia pilih dan mulai merancang cita-cita di masa yang akan datang. Individu akan mulai berfikir dan memutuskan pendidikan yang selanjutnya akan ia tempuh berada di mana, di wilayahnya sendiri ataukah merantau di wilayah orang lain. (Santrock : 2011).

Mahasiswa rantau akan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, ia akan mencoba berinteraksi dengan lingkungannya dan teman-teman barunya, memahami adat istiadat dan kebudayaan dimana ia tinggal. Ia akan menyesuaikan diri dengan cara bersosialisasi dengan teman-temannya, mengikuti dan dapat memilah gaya-gaya hidup yang ada, serta mengikuti dan memahami kegiatan-kegiatan sosial yang berlaku. Sedangkan pada mahasiswa non rantau, ia hanya menyesuaikan diri dengan teman-teman barunya.

Kata merantau adalah berpindahnya individu dari tempat ia lahir sampai tumbuh besar ke tempat lain untuk melakukan kehidupan baru dan mencari berbagai pengalaman yang terjadi di wilayah orang lain. Beberapa mahasiswa putra MSAA mengatakan alasan mereka merantau dari tempat asalnya

menuju tempat lain yang baru ketika melanjutkan Perguruan Tinggi yang pertama karena ingin mencari suasana baru dan pengalaman baru. Dewasa awal yang memutuskan untuk mencari ilmu Perguruan Tinggi di wilayah lain guna untuk mencari pengalaman baru, maka dia bisa disebut dengan mahasiswa perantau. Mahasiswa perantau mengalami tantangan yang berbeda dari mahasiswa bukan perantau dalam menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa yang berasal dari luar daerah harus menyesuaikan diri dengan kebudayaan baru, pendidikan yang baru dan lingkungan sosial yang baru. Apalagi calon mahasiswa baru yang diterima di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kota Malang merupakan kota pendidikan yang memiliki beraneka macam Perguruan Tinggi salah satunya adalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Malang terdapat Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dimana para mahasiswa baru wajib asrama di Ma'had tersebut. Terdapat 5 mabna putra meliputi Al-Faraby, Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibnu Rusydi dan Ibnu Khaldun. Menurut salah satu musyrif Al-Ghazali yang bernama Syaddad, dia mengatakan bahwa jumlah mahasantri putra tahun 2018 ini mencapai 1200. Beliau juga mengatakan bahwa bagi mahasantri yang sudah pernah mengalami mondok, maka akan terbiasa jika masuk di ma'had UIN. Namun, bagi mahasantri yang belum pernah mengalami mondok, maka dia akan berdaptasi menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dimana lingkungan tersebut mengharuskan mereka dapat membagi waktu antara kuliah dan ma'had karena keduanya sama-sama wajib. Begitu

pula yang dikatakan oleh musyrif mabna Ibnu Sina yang bernama Wishol juga mengatakan bahwa mahasantri masih butuh pendampingan yang lebih terlebih ketika kegiatan malam.

Tahun 2018, jadwal kegiatan di MSAA dirubah, dari yang awalnya kegiatan ta'lim berada di pagi hari setelah kegiatan shobahul lughoh, sekarang dirubah menjadi kegiatan ta'lim dilaksanakan malam hari setelah solat isya sampai pukul 21.00. Padahal waktu malam biasanya digunakan mahasiswa mengerjakan tugas kampus. Sedangkan bagi mahasantri MSAA, harus kegiatan ma'had dulu baru mereka bisa mengerjakan tugas dan kembali ke kamar masing-masing. Jadi bagi mahasantri yang belum pernah tinggal di ma'had maka dia akan lebih berusaha untuk beradaptasi dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya.

Mahasiswa membutuhkan kesiapan mental dan fisik ketika berada dilingkungan barunya. Mendapat predikat sebagai seorang mahasiswa tidaklah mudah. Individu harus dinyatakan lolos dari Sekolah Menengah Atas. Mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus dengan peraturan-peraturan yang berbeda ketika masa SMA dahulu. Ketika individu gagal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, maka cenderung hendak segera meninggalkan lingkungan baru untuk kembali ke tempat asalnya. Mahasiswa memasuki perguruan tinggi diharapkan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan kampus seperti aktif dalam segala kegiatan intra maupun ekstra, berprestasi dalam kegiatan intra kampus, menjalin hubungan dengan semua orang baik itu staff, dosen maupun sesama

mahasiswa antar perguruan tinggi, mampu menjalankan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa, menjunjung nama baik perguruan tinggi, dll. Sebagai seorang mahasiswa, diharuskan baginya mampu menyesuaikan diri di perguruan tinggi. Ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses menyesuaikan diri, cenderung mengalami penghambatan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Bahkan ketika mahasiswa benar-benar tidak mampu dalam menyesuaikan dirinya, akan cenderung memilih undur diri dari kampus.

Kesulitan-kesulitan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya sebenarnya dapat diatasi dengan baik, tergantung dari dalam diri individu tersebut. Akankah dia mampu mengendalikan dirinya, ataukah dia akan menyerah begitu saja. Mahasantri baru MSAA putra, ia memiliki tugas kampus yang sangat banyak selain itu juga sudah jadwal UAS yang mana beberapa mata kuliah UAS nya *take home*, ditambah jadwal UTS di ma'had juga yang prasyarat mengikuti UAS harus khatam al-qur'an, sudah mengikuti monitoring Ta'lim Quran, Ta'lim, Afkar, dan Shobahul Lughoh. Peran *Adversity Quetiont* pada masalah ini yaitu apakah mahasantri akan bertahan dengan situasi seperti ini yang akan membawanya menuju keuskksesan kelak ketika lulus dari ma'had MSAA. Ketika *Adversity Quotient* individu rendah, maka individu cenderung akan melanggar segala peraturan tersebut, tidak melaksanakan ujian-ujian tersebut, lebih mementingkan ujian kampus dari pada ma'had. Namun ketika *adversity quotient* individu tinggi, maka individu

akan mencoba memaksimalkan waktunya untuk melaksanakan seluruh kewajibannya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu musyrif, mendapatkan hasil bahwa tidak semua mahasantri memiliki *adversity quotient* rendah dan tidak semua manusia memiliki *adversity quotient* tinggi.

“Tinggi rendah kemampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya itu tergantung dari dalam diri individu tersebut. Semakin ia merasa jauh dengan lingkungan, maka ia akan merasa semakin tersiksa oleh keadaan yang memang wajib dilakukannya. Jika dia mencoba untuk melawan tantangan-tantangan tersebut, dan berusaha menjalani semua kewajiban, maka mereka tidak akan merasa keberatan dengan semua hal ini” kata Musyrif Syaddad.

Bahkan ada mahasantri yang merasa kegiatan di MSAA hanya dianggap sebelah mata.

“Segala kegiatan yang ada di MSAA selalu saya jalani. Selama berada di MSAA ini saya sama sekali belum pernah mengalami yang namanya iqob. Saya menanamkan dalam pikiran bahwa MSAA sebagai hal-hal yang asyik agar saya tidak merasa bosan dengan tugas kampus” kata Muhammad mahasantri Al-Faraby.

Fredi mahasantri Ghazali *“terkadang seminggu sekali saya chat ayah dan ibu hanya untuk menanyakan kabar beliau baik-baik saja.”*

Ahmad mahasantri Ibnu Sina *“dalam seminggu 3x saya ditelfon ditanyain masalah kuliah, masalah keuangan, tentang teman-teman oleh orang tua. Mungkin beliau merasa baru pertama kali saya dilepas jauh, karena selama ini saya belum pernah jauh dari orang tua. Oleh sebab itu beliau merasa khawatir. Padahal kuliah di beda kota juga permintaan saya”*.

Runyon dan Haber (dalam Lusiawati : 2013) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses perubahan yang dialami oleh setiap individu. Penyesuaian diri memiliki arti proses yang melibatkan individu harus merubah tingkah lakunya agar menyamakan dengan kondisi lingkungannya. Setiap individu akan mengalami sebuah permasalahan tentang penyesuaian diri dengan lingkungan, terlebih apabila individu tersebut berada di lingkungan baru. Saat individu memasuki dunia perkuliahan, individu akan mengalami banyak perubahan sehingga individu dituntut agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Seorang individu yang sudah lama berada di lingkungan tempat tinggalnya, pasti sudah faham dengan adat istiadat, aturan-aturan yang berlaku serta kebiasaan yang sudah terjadi di lingkungannya. Sedangkan apabila individu memasuki lingkungan baru, maka cenderung akan memiliki masalah karena adanya perbedaan lingkungan fisik dan status sosialnya. Setiap individu memiliki cara menyesuaikan diri yang berbeda. Ada individu yang menyesuaikan diri dengan cepat tapi juga ada individu yang menyesuaikan diri dengan lingkungannya mengalami berbagai macam kesulitan.

Individu dikatakan dapat menyesuaikan diri dengan efektif apabila mampu menghadapi situasi yang berbeda dengan lingkungan asalnya. Lingkungan baru yang dihadapi individu jelas memiliki beberapa perbedaan dengan lingkungan asalnya. Penyesuaian diri bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dari dalam

diri individu yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari : 2012 dengan judul “Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan” menyebutkan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu bekal yang wajib dibawa oleh setiap individu ketika terjun di masyarakat. Individu yang gagal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik itu lingkungan keluarga, teman, pekerjaan, sekolah, ataupun masyarakat maka cenderung kurang bahagia sehingga ia akan lebih tertutup dengan lingkungannya.

Seseorang yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya membutuhkan daya juang sebagai kekuatannya. Ilmu Psikologi mengenalkan sebuah istilah daya juang atau biasa yang disebut dengan *Adversity Quotient*. *Adversity Quotient* terdiri dari dua kata yaitu *Adversity* dan *Quotient*. Dalam bahasa Inggris, *Adversity* diartikan sebagai kesulitan, kesengsaraan, kemalangan atau kesukaran. Sedangkan *Quotient* memiliki arti hasil, kemampuan atau kesukaran. *Adversity Quotient* diartikan oleh (Stoltz : 2005) sebagai kemampuan atau ketahanan atau kecerdasan yang dimiliki setiap individu untuk menghadapi berbagai kesulitan yang dialami sehingga menjadikan sebagai sebuah tantangan untuk meraih kesuksesan.

Stoltz yang menyebutkan bahwa *Adversity Quotient* dapat mengetahui seberapa individu mampu bertahan dalam sebuah tantangan yang harus dihadapi, dan bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut. AQ juga bisa

menentukan individu mana yang tetap bertahan dengan tantangan yang dihadapi dan individu yang putus asa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan-kesulitan yang terjadi.

Adversity Quotient bisa menjelaskan tentang seberapa bertahannya individu mampu bertahan untuk menghadapi segala tantangan. *Adversity Quotient* manusia terbagi menjadi 3 golongan yaitu *quitters*, *campers* dan *climbers* (Stoltz Faizatussholihah : 2005). *Quitters* termasuk golongan orang yang memiliki *adversity quotient* rendah, mereka cenderung untuk mengalah dari pada harus melawan dan bertahan pada tantangan tersebut. *Campers* termasuk golongan orang yang memiliki *adversity quotient* sedang, mereka cenderung mengatasi segala tantangan tersebut hanya untuk mencari rasa aman saja, bukan sebagai tujuan untuk menghadapi kesuksesan yang diraih. Sedangkan golongan *climbers* adalah golongan orang yang memiliki *adversity quotient* tinggi, mereka cenderung akan mengatasi segala masalah yang dia punya sebagai tantangan yang harus diselesaikan guna mencapai sebuah kesuksesan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang dihadapi para mahasantri putra MSAA dapat diatasi dengan 2 cara yang pertama dari dalam diri individu mahasantri tersebut, dan yang kedua dari lingkungan luar mahasantri. Mahasantri harus mampu mengendalikan dirinya, ia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru dengan segala kegiatan dan peraturan-peraturan yang berbeda ketika masih berada di tingkatan SMA karena pembelajaran di universitas tidak semudah di SMA

dahulu. Sedangkan cara dari luar mahasiswa sangat banyak, salah satunya dukungan sosial. Dukungan sosial terbagi menjadi 3 kelompok, ada dukungan sosial dari keluarga, teman dekat dan lingkungan. Dukungan sosial sangat mempengaruhi perilaku mahasiswa, khususnya mahasiswa baru yang dulunya belum pernah mengalami sekolah yang berasrama. Dukungan sosial juga berperan sangat penting bagi mahasiswa khususnya mahasiswa perantau. Apabila dari ketiga dukungan sosial tersebut memberikan sisi positif bagi mahasiswa, maka mahasiswa akan merasa nyaman, dan tidak lagi ada masalah-masalah yang terjadi.

Menurut (Santrock : 2003) dukungan keluarga sangatlah penting bagi pertumbuhan seorang individu. Keluarga termasuk dinding utama yang sangat berpengaruh bagi seorang anak agar anak menjadi mandiri. Dukungan sosial keluarga yang sangat penting adalah orang tua. Orang tua memberikan faktor positif bagi anaknya. Orang tua yang membiarkan anaknya pergi merantau, menginginkan anaknya memiliki wawasan yang luas, mampu mengambil keputusan yang baik, dan mampu bertanggung jawab atas segala keputusan yang telah diambil.

Dukungan sosial keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga khususnya orang tua pada anaknya baik berupa bentuk nasihat ataupun bentuk amarah. Dukungan tersebut diberikan agar anak-anaknya menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan masyarakat serta menjadi anak yang selalu mempunyai wawasan luas dan mengerti akan hal yang baik dan buruk. Dukungan sosial keluarga mempunyai peran yang sangat penting

dibandingkan dukungan sosial teman dan lingkungan. Dukungan sosial keluarga yang akan mengantarkan individu pada kesuksesan baik bidang akademik maupun non akademik, penyesuaian diri baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dukungan sosial keluarga juga akan memberikan kenyamanan tersendiri bagi seorang anak. Anak, akan merasa dicintai, disayangi, dihargai, diperhatikan oleh keluarga khususnya orang tua. Orang tua yang memberikan respon positif bagi anaknya, cenderung dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi serta mampu meraih kesuksesan secara maksimal.

Dari beberapa pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu dari beberapa mahasiswa putra MSAA dapat disimpulkan bahwa motivasi dan dukungan sosial keluarga khususnya orang tua juga sangat berpengaruh bagi perkembangan diri individu. Beberapa individu menyadari bahwa sering ditelpon oleh orang tua, pertanda orang tua sayang pada kita. Dan ada juga mahasiswa yang tidak suka sering di telpon oleh orang tuanya karena dia merasa risih.

Tidak hanya dukungan sosial dari keluarga, dukungan sosial dari teman sebaya juga berpengaruh untuk penyesuaian diri mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki teman yang sejalan, dan satu pemikiran, maka individu akan merasa aman, merasa nyaman, dan cenderung akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Namun, individu juga harus bisa memilah-milah teman, takutnya terjerumus dalam perilaku yang kurang baik

juga. Dukungan sosial teman sebenarnya mengandung faktor positif apabila adanya hubungan timbal balik yang sama-sama menguntungkan juga.

Berdasarkan teori dukungan sosial menyatakan bahwa dukungan sosial cenderung memberikan sisi positif, memberikan kenyamanan pada individu, adanya bukti cinta kasih dan saling menyayangi, adanya support, adanya motivasi, adanya pengarahan, untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keluarga lah yang lebih sering memberikan kenyamanan tersebut. Teman juga memberikan kenyamanan namun, suatu hari ketika terjadi sebuah konflik, maka individu akan cenderung kembali pada pelukan hangat keluarga. Bisa disimpulkan bahwa keluarga yang lebih memberikan energi-energi positif untuk individu.

Penelitian terdahulu tentang hubungan *adversity quotient* dan penyesuaian diri yang telah dilakukan oleh Rany Fitriany pada tahun 2008 dengan judul Hubungan *Adversity Quotient* dengan Penyesuaian Diri Sosial Pada Mahasiswa Perantauan Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Faizatussholihah (2017) dengan judul Hubungan Antara *Adversity Quotient* dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Perantau Asal Sumatera Angkatan 2013-2016 UIN Maliki Malang mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan positif signifikan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian terdahulu tentang Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian diri yang telah dilakukan oleh Kumalasari (2012) dengan judul

Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar juga mendapatkan hasil yang signifikan bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 13,7% terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau.

Berdasarkan ketiga variabel diatas, terdapat penelitian terdahulu oleh Andrina Nuralisa, Machmuroh dan Selly Astriana pada dengan judul Hubungan antara *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Tahun Pertama Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan dari pemaparan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “*Hubungan Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Mahasantri Putra Di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Malang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat *adversity quotient* pada mahasantri putra Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang?

2. Bagaimana tingkat dukungan sosial keluarga pada mahasiswa putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang?
3. Bagaimana tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang?
4. Apakah ada hubungan antara Adversity Quotient dengan Penyesuaian diri?
5. Apakah ada hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian diri?
6. Apakah ada hubungan antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian diri Pada Mahasiswa Putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial keluarga pada mahasiswa putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.
3. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.
4. Untuk mengetahui hubungan antara Adversity Quotient dan Penyesuaian diri.
5. Untuk mengetahui hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian diri.

6. Untuk mengetahui hubungan antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian diri Pada Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.

E. Manfaat

Secara umum, manfaat yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah menambah wawasan ilmu secara ilmiah pada perkembangan psikologi pendidikan khususnya pada masalah *adversity quotient*, dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan membantu memberikan informasi kepada orang tua untuk selalu memberikan semangat kepada putranya, serta musyrif ma'had untuk selalu memperhatikan masalah apa yang sedang dihadapi oleh adik dampungannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri bisa disebut juga dengan *Personal Adjustment*. Penyesuaian diri memiliki arti yang hampir sama dengan adaptasi. Ketika seorang individu memasuki suatu lingkungan yang baru, maka ia harus mampu mengikuti adat istiadat, norma, dan hukum yang berlaku disana. Apabila individu melanggarnya maka individu harus bersedia menerima apapun konsekuensi yang akan diberikan pada dirinya.

Haber dan Runyon, 1984 (dalam Isnawati, 2012) menyebutkan pengertian penyesuaian diri adalah perubahan individu untuk selalu mengontrol keadaan yang dapat berubah sewaktu-waktu yang dapat diukur seberapa baik individu itu dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Setiap individu memiliki kemampuan dan permasalahan yang berbeda sehingga juga memiliki cara untuk menyesuaikan diri yang berbeda. Ada individu yang mudah dengan cepat menyesuaikan dirinya dan adapula individu yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan Scheneiders (dalam Ghufron, 2010) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai usaha seorang individu untuk selalu menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dengan kebutuhan lingkungannya, usaha individu untuk menyesuaikan perilaku dengan lingkungannya. Apabila individu dihadapkan pada suatu keadaan yang

harus memilih antara kebutuhan individu atau lingkungannya, maka ia harus mampu menyeimbangkan keduanya. Individu harus mampu merubah perilaku yang tidak sesuai dengan lingkungannya. Sama halnya dengan Semiun (dalam Handono, 2013) juga menjelaskan pengertian penyesuaian diri adalah proses beradaptasi dengan lingkungan baru yang melibatkan respons kognitif yang dapat merubah perilaku individu untuk menyamakan dengan lingkungan dimana individu tinggal. Individu mampu merubah perilakunya agar ia dapat diakui dilingkungan barunya tersebut.

Begitupula yang dikatakan Mustafa Fahmi (dalam Sobur, 2003 ; 526) bahwa penyesuaian diri adalah proses perubahan yang dilakukan secara terus menerus untuk menciptakan hubungan yang serasi dengan lingkungannya. Penyesuaian diri tidak hanya dilakukan diawal saja, namun setiap waktu individu harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuannya adalah agar individu bisa diterima di lingkungan yang ditempati. Menurut Santrock (2003) penyesuaian diri sangat diperlukan oleh semua orang khususnya pada tahap remaja karena perubahan banyak yang terjadi pada masa remaja. Oleh karena itu diusia mahasiswa ada yang mampu menyesuaikan diri dan ada yang belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Dari beberapa pengertian penyesuaian diri diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian penyesuaian diri adalah usaha atau kemampuan setiap individu untuk beradaptasi terhadap lingkungan barunya agar ia diakui dan

dapat diterima dalam sebuah kelompok. Minoritas individu lebih memprioritaskan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi agar ia tetap diterima dalam sebuah kelompok.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Scheneiders menyebutkan beberapa faktor penyesuaian diri antara lain (Ali, 2008) :

a. Kondisi Fisik

1. Hereditas dan Konstitusi Fisik

Arti kata dari hereditas adalah keturunan. Faktor genetik dari orang tua juga dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu.

2. Sistem Utama Tubuh

Sistem utama tubuh meliputi syaraf, kelenjar dan otot. Ketika individu merasa bahagia maka sistem utama tubuh akan bekerja secara baik begitu sebaliknya ketika individu merasa dirinya kurang baik berarti adanya gangguan pada sistem utama tubuhnya.

3. Kesehatan Fisik

Kondisi tubuh seseorang sangat mempengaruhi cara penyesuaian diri. Individu yang memiliki kondisi tubuh kurang fit, lebih banyak mengalami permasalahan dalam menyesuaikan diri dibandingkan dengan individu yang memiliki kondisi tubuh yang fit.

b. Kepribadian

1. Kemauan dan kemampuan untuk berubah

Individu harus memiliki kemauan untuk merubah perilaku, sikap dan karakteristik yang dimilikinya. Semakin individu tidak memiliki kemauan dan kemampuan untuk merubahnya maka ia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Pengaturan diri

Pengaturan diri sama dengan halnya dengan poin diatas. Individu harus mampu mengatur dirinya dan dapat mencegah individu dari perilaku yang menyimpang.

3. Realisasi diri

Perkembangan kepribadian individu apabila berjalan normal sejak kecil maka itu sebagai bekal menuju proses perkembangan berikutnya. Maksudnya disini, ketika individu melaksanakan tahap perkembangan secara tuntas, maka dengan mudah ia akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

4. Intelegensi

Kepribadian individu yang baik, maka akan menghasilkan kualitas pemikiran yang baik pula.

c. Proses Belajar

1. Belajar

Belajar merupakan kewajiban bagi semua individu. Individu yang ingin merubah perilakunya agar sesuai dengan lingkungannya, namun ia tidak belajar, maka ia akan mengalami kesulitan.

2. Pengalaman

Pengalaman juga wajib dimiliki individu. Ketika individu memiliki pengalaman yang buruk, maka ia tidak akan mengulangnya lagi, begitupun sebaliknya apabila pengalaman yang didapatkan sangat baik, ia akan mengulangnya lagi.

3. Latihan

Individu yang telah melatih dirinya menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan mudahnya ia akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

4. Determinasi diri

Determinasi diri merupakan faktor yang sangat kuat yang dapat digunakan untuk kebaikan atau keburukan untuk mencapai penyesuaian diri secara tuntas atau bahkan untuk merusak diri sendiri.

d. Lingkungan

1. Lingkungan keluarga

Keluarga sangatlah penting dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Keluarga yang selalu mendukung individu untuk

tidak berputus asa dalam segala hal, maka individu mampu berusaha terus menerus.

2. Lingkungan sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi penyesuaian diri. Apabila keluarga suda menerima dirinya namun teman-teman disekolah tidak menerima dirinya maka ia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri juga.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam proses penyesuaian diri. Apabila lingkungan tidak menerima kehadiran dirinya ia cenderung lebih mengurung diri.

e. Agama serta Budaya

Agama dan budaya sebagai faktor penguat dalam penyesuaian diri.

3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Aspek penyesuaian diri menurut Runyon dan Haber (dalam Fathunnisa, 2012) terbagi menjadi 5 aspek, meliputi :

a. Persepsi terhadap realitas

Individu dituntut untuk mengubah persepsi nya agar ia mampu menuntun dirinya pada perilaku yang sesuai.

b. Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan

Apabila individu mampu dalam mengatasi sebuah permasalahan, dan cenderung tidak mengalami gangguan kecemasan dan stress, maka

individu akan mudah dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Citra diri yang positif

Setiap individu pasti memiliki citra tentang dirinya sendiri. Ia memiliki penilaian positif baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain sehingga individu merasakan kenyamanan dalam dirinya sendiri.

d. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik

Dalam mengekspresikan emosi, individu dituntut untuk memiliki ekspresi yang baik dan kontrol emosi yang baik.

e. Hubungan interpersonal yang baik

Individu memiliki hubungan interpersonal yang baik yang mana setiap individu pasti saling bergantung antar satu sama lain. Individu yang memiliki interpersonal yang baik, ia cenderung memiliki penyesuaian diri yang baik yang mampu membentuk hubungan secara harmonis dan saling bermanfaat.

Sedangkan Schneiders (dalam Ghufron, 2010) menyebutkan aspek-aspek penyesuaian diri meliputi :

a. *Adaptation*

Individu yang sedang menyesuaikan diri dengan lingkungannya harus mampu beradaptasi dengan baik

b. *Comformity*

Individu dikatakan mampu menyesuaikan diri dengan baik bila memenuhi kriteria sosial.

c. *Mastery*

Individu yang mempunyai penyesuaian diri yang baik pasti mampu membuat program-program terbaru

d. *Individual variation*

Individu pasti memiliki perbedaan dengan individu lain

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ini akan menggunakan aspek penyesuaian diri Runyon dan Haber yang terdiri dari persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, citra diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik dan hubungan interpersonal yang baik.

4. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam

Penyesuaian diri adalah perubahan individu dalam mengontrol keadaan yang dapat berubah sewaktu-waktu yang dapat diukur dengan seberapa baik individu dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Individu diharuskan mampu untuk mengikuti segala peraturan, adat istiadat serta norma-norma yang berlaku disebuah lingkungannya. Individu diharuskan untuk selalu berbuat baik kepada orang-orang disekitarnya agar ia diterima dilingkungan barunya. Allah menjelaskan pada Al-Quran surah An-Nahl ayat 128, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan*”. (QS An-Nahl : 128)

Allah menganjurkan hamba-Nya untuk selalu berbuat baik kepada siapapun itu karena jika hambaNya mampu berbuat kebaikan maka ia akan mendapatkan Rahmat dari Allah SWT dan akan merasa selalu dekat dengan Allah. Manusia harus selalu berbuat baik kepada siapapun dengan rasa kasih sayang, tolong menolong dan rasa kekeluargaan. Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 90 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran"*. (QS An-Nahl : 90)

Kandungan ayat dari surah diatas adalah Allah memerintahkan manusia untuk selalu berbuat adil kepada sesama makhluk. Allah memerintahkan untuk saling mengasihi kepada yang membutuhkan. Allah melarang menyakiti orang lain. Sedangkan pada surah An-Nisa ayat 36 menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hambaNya untuk selalu beribadah dan jangan menjadi sekutu bagiNya. Beliau memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada orang tua, sanak keluarga, anak yatim, orang-orang yang membutuhkan bantuan. Ayat tersebut berbunyi :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْأَجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْأَجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (QS An-Nisa : 36)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kita harus saling tolong menolong dengan orang lain. Dengan kita saling tolong menolong, maka kita akan dimudahkan oleh Allah diterima ditempat yang baru. Karena kita menjadi diakui adanya oleh orang-orang disekitar kita.

B. Adversity Quotient

1. Pengertian *Adversity Quotient*

Teori *Adversity Quotient* dikembangkan oleh Paul G. Stoltz, PhD. Beliau adalah *President of PEAK Learning Incorporated* dan meraih gelar doktor dalam bidang komunikasi. Stoltz menjadi pembicara dan konsultan pada seminar-seminar dan lokakarya tentang AQ yang dihadiri oleh ribuan orang.

Adversity Quotient berasal dari 2 kata, yaitu *adversity* dan *quotient*. *Adversity* dalam bahasa Inggris memiliki arti kesengsaraan atau kemalangan. Sedangkan *quotient* memiliki arti kecerdasan atau

kemampuan. Menurut Stoltz (2005) *adversity quotient* adalah kemampuan individu untuk mengatasi sebuah kesulitan dengan kecerdasan yang dimilikinya sehingga kesulitan tersebut dapat terselesaikan. *Adversity Quotient* dapat membantu individu memperkuat dirinya dalam menghadapi segala tantangan hidup serta selalu berpegang teguh bahwa dirinya pasti berhasil meraih cita-cita.

Menurut Nashori (2007) *adversity quotient* ialah kemampuan individu untuk menggunakan kecerdasannya dalam mengarahkan pola pikirnya ketika menghadapi permasalahan yang sulit. Individu dituntut agar mampu melewati segala persoalan yang sulit dengan kecerdasan yang dimilikinya.

Stoltz (2005) membagi tingkatan *Adversity quotient* setiap manusia menjadi 3 golongan yaitu :

1. *Quitters* (AQ rendah) adalah individu yang cenderung menghindari tantangan yang ada di kehidupannya, ia rela meninggalkan cita-cita yang telah diimpikan dan mencari jalan keluar yang lebih mudah.
2. *Campers* (AQ sedang) adalah individu yang sudah mencapai titik kesuksesannya, namun ia berhenti stagnan, dia tidak mau meraih lebih baik lagi tidak mau mengembangkan lebih baik lagi karyanya karena sudah merasa puas dengan apa yang diraihinya.
3. *Climbers* (AQ tinggi) adalah individu yang benar-benar telah mencapai kesuksesan yang telah diimpikannya. Ia mengetahui bahwa perjuangan yang panjang akan membuahkan hasil yang memuaskan dan bermanfaat pada dirinya sendiri juga pada orang lain.

Dari beberapa pengertian *Adversity Quotient* diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *adversity quotient* adalah kemampuan individu untuk bertahan dalam mengatasi sebuah permasalahan untuk mencapai sebuah kesuksesan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi *Adversity Quotient*

Stoltz (2005) menggambarkan teori *adversity quotient* dengan pohon kesuksesan yang mana dalam pohon itu memiliki beberapa bagian meliputi akar, batang, daun, cabang. Akar berada di dalam tanah disebut dengan internal sedangkan batang, daun dan cabang berada diluar tanah disebut dengan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient* antara lain :

a. Faktor internal

1. Genetika

Tidak menutup kemungkinan, faktor genetik sangatlah berpengaruh pada pertumbuhan seorang individu.

2. Pendidikan

Pendidikan tidak didapatkan didalam kelas saja namun bisa diluar kelas. Pendidikan yang didapatkan dimana-mana dapat membentuk keterampilan dan kecerdasan

3. Keyakinan

Setiap individu harus menanamkan sifat yakin karena sifat yakin yang dimiliki oleh individu membuat dirinya mampu menghadapi suatu masalah.

b. Faktor eksternal

1. Kinerja

Individu harus mempunyai kinerja yang baik, karena kinerja ini bisa dinilai siapapun orang.

2. Karakter

Karakter sangat mempengaruhi perkembangan individu. Individu yang telah menanamkan karakter baik pada dirinya akan memiliki kemampuan untuk mencapai kesuksesan.

3. Kesehatan

Kesehatan fisik maupun psikis harus diperhatikan karena kesehatanlah yang membuat individu mampu mencapai kesuksesan yang diinginkannya. Jika individu tidak mampu menjaga kesehatannya dengan baik, maka individu akan terhambat dalam mencapai kesuksesannya.

4. Kecerdasan

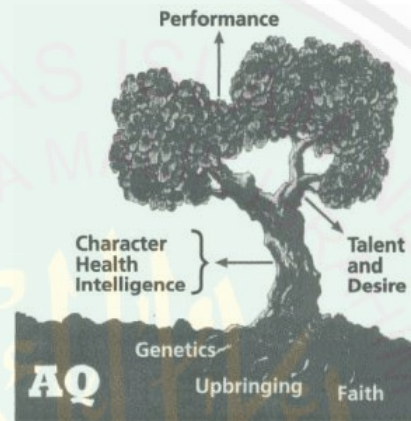
Kecerdasan yang dimiliki setiap individu akan mempengaruhi pekerjaan dan kinerja dari setiap individu.

5. Bakat

Kemampuan individu dalam menghadapi sebuah permasalahan dibantu oleh bakat yang dimilikinya yang berasal dari pengalaman-pengalaman yang telah terjadi.

6. Kemauan

Individu yang berkeinginan untuk sukses, maka ia harus mau dan bersemangat melalui segala proses dalam menuju sebuah kesuksesan.



Gambar 2.1 Pohon Faktor *Adversity Quotient*

3. Aspek-Aspek Adversity Quotient

Stoltz (2005) mengungkapkan ada empat aspek yang terdapat dalam Adversity Quotient yang biasanya dikenal dengan sebutan CO2RE, yaitu :

a. *Control* atau kendali

Pada aspek ini, mengungkapkan seberapa banyak individu mengendalikan dirinya untuk tetap bertahan dalam suasana sulit. Individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi, ia cenderung lebih terkendali dalam peristiwa hidup yang sulit dari pada individu yang memiliki tingkat *adversity quotient* rendah.

b. *Origin* dan *Ownership* (asal usul dan pengakuan)

Origin atau asal usul yaitu pengungkapan asal usul sebuah permasalahan. Apabila individu melakukan sebuah permasalahan, ia harus mampu mengakui kesalahannya agar tidak diulangi kelak.

Ownership atau biasa yang disebut pengakuan, mengajarkan individu akan artinya kejujuran dan tanggung jawab. Individu dituntut untuk menyelesaikan permasalahan bukan malah menyalahkan dirinya sendiri. Individu diajarkan menjadi seseorang yang bertanggung jawab.

c. *Reach* (jangkauan)

Pada aspek ini mempertanyakan bahwa bagaimana jika kesulitan-kesulitan yang terjadi akan menjangkau di bagian lain dari kehidupan individu? Individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi tidak akan mencampur aduk permasalahannya. Sedangkan individu yang memiliki tingkat *adversity quotient* rendah maka ia cenderung menganggap semua permasalahannya sebagai peristiwa buruk yang menimpa dirinya.

d. *Endurance* (daya tahan)

Pada aspek ini juga mempertanyakan bahwa seberapa lama masalah ini terjadi? Dan akankah kesulitan itu juga semakin menambah? Semakin rendah daya tahan individu terhadap masalah-masalah yang terjadi, maka ia akan merasa bahwa kesulitan-kesulitan itu semakin lama bahkan tidak akan selesai. Sedangkan individu yang memiliki daya

tahan yang tinggi maka ia akan siap melalui berbagai permalahan yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ini akan menggunakan aspek *adversity quotient* Stoltz yang terdiri dari *control*, *origin* dan *ownership*, *reach*, dan *endurance* pada penelitian ini.

4. *Adversity Quotient* dalam Perspektif Islam

Setiap individu pasti memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Antara satu individu dengan individu lain memiliki cara penyelesaian yang berbeda pula. Ketika individu mendapatkan sebuah permasalahan, berarti Allah sedang mengujinya, seberapa kuat dan seberapa bertahannya individu tersebut dalam menghadapi permasalahannya. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa) :”Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hokum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya

Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (QS Al-Baqarah : 286)

Allah akan menguji hambanya sesuai dengan batas kemampuan hambaNya. Allah mengetahui bahwa seluruh hambanya pasti dapat melalui ujian yang diberikanNya. Ketika Allah sedang menguji, namun hambanya cenderung untuk berputus asa maka itu bukanlah hal yang benar karena Allah berfirman dalam surah Al-Imran ayat 139 yang berbunyi :

وَلَا تَهْذُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْذِرُوا الْأَعْلُونَ إِنَّكُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman"*. (QS Al-Imran : 139)

Allah SWT juga berfirman dalam Surah Al-Imran ayat 200 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu beruntung"*.

Ketika Allah menguji hambanya maka pertanda bahwa Allah itu sayang kepada hambaNya. Ketika manusia diberi ujian, maka harus tetap sabar, berusaha dan harus tetap tawakkal kepada Allah. Manusia harus tetap

beribadah kepada Allah meminta petunjuk di jalan yang terbaik menurut Allah.

C. Dukungan Sosial Keluarga

1. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga

Weiss (dalam Cutrona et,al, 1994) menyebutkan definisi dukungan sosial adalah hubungan yang timbal balik yang terjadi antara satu individu dengan individu lain dengan harapan agar individu bisa diterima, mendapatkan kasih sayang, dihargai, dan mendapatkan bantuan ketika mengalami sebuah permasalahan. Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cutrona et,al (1994) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang berasal dari orang tua akan menghasilkan kinerja yang positif bagi seorang individu yang sudah meninggalkan rumah orang tua pada tahun pertama.

Johnson & Johnson (dalam Ariyanto, 2007) memaparkan dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang bisa diandalkan untuk dimintai pertolongan, apabila suatu individu mengalami sebuah permasalahan dan kesulitan-kesulitan. Kehadiran orang lain tersebut dapat membantu individu menyelesaikan segala permasalahannya, menemukan titik terang dari sebuah permasalahan yang terjadi. Santrock (2003) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah sebuah respon dari orang lain yang disayangi, dicintai, yang menghormati dan saling bergantung satu sama lain. Dukungan sosial bisa berasal dari orang tua, teman sebaya atau orang-orang yang berada disekitarnya.

Sarafino (2011) juga menjelaskan dukungan sosial merupakan kepedulian yang diterima seseorang yang berasal dari orang lain. Individu akan merasa dirinya dicintai, diakui dan diterima menjadi bagian dari sebuah kelompok tersebut. Individu percaya bahwa bantuan, kenyamanan, kasih sayang akan datang ketika benar-benar membutuhkannya. Begitu juga yang diungkapkan Rook (dalam Smet, 1994) bahwa dukungan sosial adalah salah satu fungsi dari ikatan-ikatan sosial yang mana ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan individu dengan keluarga ataupun dengan sahabat yang sangat erat akan menghasilkan ketenangan bagi seorang individu, merasa tenang, nyaman, lebih percaya diri dan membuat individu merasa dianggap dalam sebuah kelompok tersebut.

Dari beberapa pengertian dukungan sosial keluarga diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dukungan sosial keluarga adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang dapat memberikan perhatian, kasih sayang, kenyamanan dan penghargaan. Kelekatan yang sangat lebih yaitu berasalkan dari orang tua.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Keluarga

Weiss (dalam Cutrona, 1994) menyebutkan beberapa aspek dari dukungan sosial keluarga yang meliputi :

a. *Guidance*

Individu mendapatkan timbal balik, bisa berupa nasihat ataupun informasi informasi yang lainnya yang berasal dari keluarga ataupun orang-orang terdekatnya.

b. *Reliable Alliance*

Individu mendapatkan bantuan secara nyata sehingga membuat individu tersebut khawatir tidak ada yang membantunya ketika mendapatkan suatu permasalahan.

c. *Attachment*

Individu mendapatkan rasa kasih sayang dan cinta oleh keluarga khususnya orang tua dan orang-orang terdekatnya sehingga ia merasa nyaman dengan lingkungannya.

d. *Reassurance of Worth*

Individu mendapatkan penghargaan atau hadiah atas kemampuan yang dimilikinya sehingga individu bangga dengan kemampuan yang dimilikinya.

e. *Social Integration*

Individu memiliki banyak kesamaan dengan orang-orang terdekatnya sehingga ia merasa dirinya dapat bersatu dengan yang lainnya.

f. *Opportunity to Provide Nurturance*

Setiap individu memiliki rasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan menurut Cohen dan Hoberman (dalam Isnawati, 2012) menyebutkan beberapa bentuk dukungan sosial meliputi :

a. Appraisal Support

Dukungan yang berupa nasihat yang fungsinya untuk membantu memecahkan sebuah permasalahan agar individu tersebut tidak mengalami gejala stress

b. Tangible Support

Dukungan yang nyata misalnya membantu mengerjakan tugas

c. Self-Esteem Support

Dukungan yang diberikan oleh orang lain berupa perasaan

d. Belonging Support

Perasaan diterima individu dalam sebuah kelompok sehingga individu merasa nyaman dengan kebersamaannya

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ini akan menggunakan aspek dukungan sosial keluarga Cutrona yang terdiri dari *guidance, reliable alliance, attachment, reassurance of worth, social integration, dan opportunity to provide nurturance.*

3. Dukungan Sosial Keluarga dalam Perspektif Islam

Keluarga sangatlah penting dalam proses pertumbuhan seorang individu. Adanya keluarga membuat individu merasa dirinya nyaman dikarenakan mendapatkan rasa kasih sayang, perhatian, penghargaan dan sebagainya. Orang tua selalu ada untuk anak-anaknya. Orang tua selalu

memberikan motivasi agar anak-anaknya selalu semangat dalam melakukan segala aktivitas.

قَالُوا يَا شُعَيْبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَاكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا
رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَدَّتْ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ

Artinya : *“Mereka berkata : Hai Syu’aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang hamba yang lemah diantara kami: Kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa disisi kami”*. (QS. Hud : 91)

Ayat diatas menjelaskan cerita tentang Nabi Syu’aib yang sebenarnya beliau hanyalah orang yang lemah, jika tidak karena orang tua, Syu’aib sudah dihukum rajam oleh mereka. Namun karena adanya orang tua, Syu’aib tidak lah dihukum rajam melainkan dihormati. Begitulah cerita dari Nabi Syu’aib. Dapat dikatakan bahwa manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang-orang yang berada disekitarnya. Kehadiran orang-orang disekitar sangatlah berpengaruh pada pertumbuhan seorang individu.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ
النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : *“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-*

musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (QS Ali Imran : 103)

Maksud dari ayat diatas adalah Allah mengajurkan hambanya untuk tidak berpecah belah. Harus tetap kokoh menjadi satu bangunan yaitu agama Islam. Apabila salah satu dari bangunan tersebut tidak kokoh, maka semuanya juga tidak akan kokoh. Allah mengutus hambanya untuk selalu berkasih sayang sesama makhluknya dalam surah Al-Balad ayat 17

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya : *“Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk kasih sayang”. (QS Al-Balad : 17)*

Berdasarkan penjelasan diatas, Allah mengutus hambanya untuk saling mengasihi satu sama lain agar terciptanya suatu pondasi bangunan yang kokoh. Bangunan kokoh tersebut didalamnya terdapat anggota yang saling menguatkan satu sama lainnya. Anggotanya berupa kita sebagai hamba Allah SWT.

D. Hubungan *Adversity Quotient* dengan Penyesuaian Diri

Individu pasti pernah mengalami perpindahan. Baik itu pindah sekolah ataupun pindah rumah. Pindah sekolah dari SD menuju SMP atau dari SMA menuju perguruan tinggi juga disebut sebagai perpindahan. Setiap

perpindahan membutuhkan penyesuaian diri atau adaptasi. Begitu juga yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa putra Mah'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang. Mereka harus beradaptasi di lingkungan barunya dimana dia harus mengikuti dua kegiatan yaitu ma'had dan kampus. Lebih khususnya bagi mahasiswa putra yang belum pernah tinggal di asrama, mereka akan lebih menyesuaikan dirinya.

Menurut Runyon dan Haber penyesuaian diri adalah perubahan individu untuk selalu mengontrol keadaan yang dapat berubah sewaktu-waktu yang dapat diukur seberapa baik individu itu dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Setiap individu memiliki kemampuan dan permasalahan yang berbeda sehingga juga memiliki cara untuk menyesuaikan diri yang berbeda. Ada individu yang mudah dengan cepat menyesuaikan dirinya dan adapula individu yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Mahasiswa yang dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya, ia cenderung dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan baik, ia dapat mengatur dirinya dengan baik. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang dapat berinteraksi maka ia akan cenderung kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan individu untuk tetap bertahan dengan segala kondisi apapun yang terjadi disebut dengan *Adversity quotient*.

Adversity quotient menurut Stoltz adalah kemampuan individu untuk mengatasi sebuah kesulitan dengan kecerdasan yang dimilikinya sehingga kesulitan tersebut dapat terselesaikan. Individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi akan menghadapi masalahnya demi mencapai kesuksesan

yang diinginkan, sebaliknya individu yang memiliki *adversity quotient* rendah akan mengalihkan dirinya dari permasalahan dan mencari jalan keluar yang lebih mudah. Faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi genetika, keyakinan, bakat, hasrat, karakter, kinerja dan kesehatan. Faktor eksternal yang meliputi pendidikan dan lingkungan.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rany Fitriani pada tahun 2008 mendapatkan hasil korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, setiap mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik walaupun terdapat banyak masalah yang dihadapinya karena masalah tersebut membantu nya untuk meraih kesuksesan yang diinginkannya. Bagi mahasiswa yang memiliki tingkat *adversity quotient* tinggi maka ia akan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan mudah, sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat *adversity quotient rendah*, ia cenderung akan meninggalkan permasalahan-permasalahan tersebut walaupun permasalahan tersebut sarana bagi dirinya menuju kesuksesan yang diinginkan.

E. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri setiap mahasiswa akan lebih baik jika dua faktor yang mempengaruhi saling mendukung satu sama lain. Ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dimana individu

bertempat tinggal. Faktor internal misalnya individu kurang mampu mengontrol emosinya ketika berada di sebuah kelompok, sehingga ia kurang disegani oleh teman-teman yang lainnya. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi lingkungan. Teman, saudara, keluarga juga sangat berpengaruh bagi penyesuaian diri setiap individu.

Weiss menyebutkan pengertian dukungan sosial keluarga adalah hubungan yang timbal balik yang terjadi antara satu individu dengan individu lain dengan harapan agar individu bisa diterima, mendapatkan kasih sayang, dihargai, dan mendapatkan bantuan ketika mengalami sebuah permasalahan.

Mahasantri putra dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan barunya secara cepat maupun lambat sesuai dengan keyakinan masing-masing. Apabila mahasantri mampu beradaptasi dengan teman disekitarnya, segala kegiatan yang diterapkan di ma'had, mampu mengikuti seluruh kegiatan ma'had maupun kampus, maka ia pasti mampu menyesuaikan diri dengan baik. Namun sebaliknya apabila mahasantri merasa kurang mampu beradaptasi dengan baik, maka segala apapun yang dilakukannya seperti sebuah ancaman. Apakah perilaku yang akan dilakukan itu baik atau malah menjadi buruk.

Keluarga dan teman sangat berpengaruh bagi seorang individu yang sedang menyesuaikan diri di lingkungan baru. Walaupun keluarga tidak *full time* menemani, namun setidaknya dari jauh keluarga tetap memberikan *support* bagi individu yang sedang menyesuaikan diri. Ketika keluarga sudah memberikan dukungan yang semaksimal mungkin untuk beradaptasi, maka teman juga berpengaruh. Apabila keluarga sudah memberikan yang terbaik,

namun teman tidak mendukung, individu akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi, begitupun sebaliknya.

Pemaparan diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani pada tahun 2012 yang menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Aswar Saputra pada tahun 2015 juga mendapatkan hasil yang signifikan bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 13,7% terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial dapat berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu.

F. Hubungan Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Penyesuaian Diri Mahasantri Putra di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Malang

Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara variabel *adversity quotient*, dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri maka perlu diulas kembali definisi-definisi dari setiap variabel tersebut.

Penyesuaian diri menurut Haber dan Runyon adalah perubahan individu untuk selalu mengontrol keadaan yang dapat berubah sewaktu-waktu yang dapat diukur seberapa baik individu itu dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Individu memiliki cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara berbeda-beda. Ada individu yang memiliki cara menyesuaikan diri dengan cepat dan ada individu yang memiliki cara

menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang membutuhkan waktu lama. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri meliputi kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan dan agama serta budaya.

Adversity Quotient menurut Stoltz adalah kemampuan individu untuk mengatasi sebuah kesulitan dengan kecerdasan yang dimilikinya sehingga kesulitan tersebut dapat terselesaikan. Individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi akan menghadapi masalahnya demi mencapai kesuksesan yang diinginkan, sebaliknya individu yang memiliki *adversity quotient* rendah akan mengalihkan dirinya dari permasalahan dan mencari jalan keluar yang lebih mudah. Faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi genetika, keyakinan, bakat, hasrat, karakter, kinerja dan kesehatan. Faktor eksternal yang meliputi pendidikan dan lingkungan.

Weiss dalam Cutrona menyebutkan pengertian dukungan sosial keluarga adalah hubungan yang timbal balik yang terjadi antara satu individu dengan individu lain dengan harapan agar individu bisa diterima, mendapatkan kasih sayang, dihargai, dan mendapatkan bantuan ketika mengalami sebuah permasalahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa tahap perkembangan, pendidikan dan tingkat pengetahuan, faktor emosional serta spiritual. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi keluarga, faktor sosial ekonomi serta latar belakang budaya.

Individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya perlu adanya kemauan dan juga kemampuan. Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya juga perlu adanya daya juang atau *adversity quotient*. Adanya *adversity quotient* ini berfungsi untuk mengukur individu apakah individu mampu menghadapi tantangan khususnya pada penyesuaian diri. Sedangkan adanya dukungan sosial keluarga untuk memberikan motivasi bagi para individu yang sedang menyesuaikan dirinya.

G. Hipotesis

Hipotesis menurut KBBI adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan KBBI. Suatu hipotesis dapat diterima apabila data-data yang sudah didapat mendukung variabel yang akan diuji. Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ha 1 : Ada hubungan yang positif signifikan antara *adversity quotient* dan penyesuaian diri
2. Ha 2 : Ada hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri
3. Ha 3 : Ada hubungan yang positif signifikan antara *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan sebuah penelitian yang disusun oleh peneliti guna mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Ada dua macam pendekatan dalam sebuah penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Metode kualitatif disebut dengan metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode kuantitatif disebut dengan metode tradisional sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu data yang diambil dalam penelitian ini dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan alat ukur skala kuisioner. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional yang mana bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang korelasional antara variabel y (variabel terikat) dan variabel x (variabel bebas). Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti yaitu penyesuaian diri sebagai variabel Y (variabel terikat) serta Adversity Quetiont dan dukungan sosial sebagai variabel X_1 dan X_2 (variabel bebas).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian adalah suatu hal yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai sebuah variabel untuk dipelajari, difahami, serta menghasilkan sebuah informas untuk ditarik sebagai sebuah kesimpulan

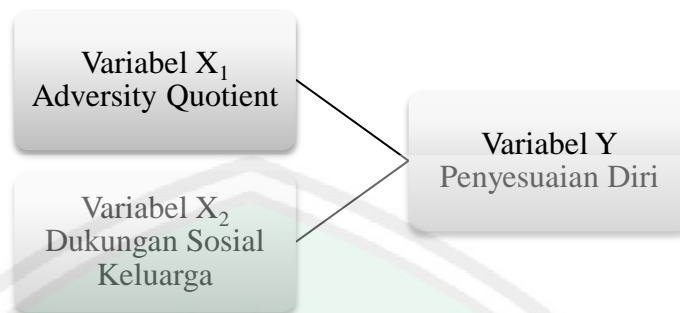
(Sugiyono, 2016 : 11). Identifikasi variabel dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian, dirancang sebelum pengumpulan data dilakukan. Variabel penelitian terbagi menjadi 2 yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), yang akan dijelaskan dibawah ini :

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel lain (Azwar, 2011 : 62). Besar kecilnya efek tersebut dapat dilihat dari perubahan variasi dari variabel lain. Maksudnya variabel terikat disini adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) adalah Penyesuaian Diri.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2011 : 62). Variabel bebas dipilih secara bebas. Tujuan diadakannya variabel bebas untuk melihat hasil yang dilakukan variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (X₁) *Adversity Quotient* dan (X₂) Dukungan Sosial Keluarga.



Gambar 3.1 Korelasi Antar Variabel

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Y Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah usaha atau kemampuan setiap individu untuk beradaptasi terhadap lingkungan barunya agar ia diakui dan dapat diterima dalam sebuah kelompok. Aspek dari penyesuaian diri ini adalah persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, serta yang terakhir adalah hubungan interpersonal yang baik.

2. Variabel X₁ *Adversity Quotient*

Adversity Quotient adalah kemampuan individu untuk bertahan dalam mengatasi sebuah permasalahan untuk mencapai sebuah kesuksesan. Aspek dari *adversity quotient* yaitu *Control* (kendali), *Origin* (asal usul) dan *Ownership* (pengakuan), *Reach* (jangkauan) dan *Endurance* (daya tahan).

3. Variabel X₂ Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang dapat memberikan perhatian, kasih sayang,

kenyamanan, dan penghargaan. Aspek dari dukungan sosial ini adalah *Guidance, Reliable Alliance, Attachment, Reassurance Of Worth, Social Integration, Opportunity to Provide Nurture*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek, /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 : 80). Sedangkan menurut (Azwar, 2007) mendefinisikan populasi sebagai suatu perkumpulan kelompok objek yang akan digeneralisasikan untuk diambil hasil penelitiannya. Jadi populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik untuk dijadikan subjek penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa putra tahun pelajaran 2018/2019 di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Malang. Mahasiswa putra berjumlah 1.200 yang terbagi menjadi lima mabna, yang masing-masing mabna memiliki jumlah anggota yang berbeda-beda.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Mabna	Jumlah Mahasantri
1	Ibnu Sina	272
2	Al-Farabi	248
3	Al-Ghazali	199
4	Ibnu Khaldun	211
5	Ibnu Rusydi	270
Total		1.200 mahasantri

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam sebuah penelitian, sampel yang hendak diteliti harus memiliki karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi dan harus menggambarkan tentang populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Arikunto (2010) menjelaskan sampel sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti. Apabila subjek berjumlah kurang dari 100 maka sebaiknya semuanya dijadikan subjek penelitian, namun sebaliknya apabila subjek diatas 100 maka sampel yang digunakan bisa 10% sampai 25%.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 300 mahasiswa putra yang berasal dari luar provinsi Jawa Timur di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Malang. Untuk pengambilan sampelnya, mengacu pada tabel Morgan yang mana dengan jumlah populasi yang mencapai 1.200 orang, maka diambil sampel sebanyak 291 orang dengan taraf keyakinan 95% dan alpha 0,1. Akan tetapi, dalam penelitian ini jumlah sampelnya digenapkan menjadi 300 orang dengan ketentuan Mahasantri Putra yang berasal dari luar kota Malang di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan pada mahasiswa putra luar kota Malang di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang dikarenakan kategori responden sesuai dengan mahasiswa putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.

E. Alat Pengumpulan Data

Suatu penelitian pasti ada metode penelitiannya. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan meliputi skala, wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan dibawah ini :

1. Skala

Pada penelitian ini menggunakan metode skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok. Skala yang digunakan dalam penelitian berjumlah tiga skala, meliputi adversity quotient, dukungan sosial keluarga, penyesuaian diri. Responden di berikan sebuah pernyataan yang mana mereka tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan memberikan checklist pada kolom yang telah disediakan dengan nilai

Tabel 3.2 Skala Likert

Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju) = 4	SS (Sangat Setuju) = 1
S (Setuju) = 3	S (Setuju) = 2
TS (Tidak Setuju) = 2	TS (Tidak Setuju) = 3
STS (Sangat Tidak Setuju) = 1	STS (Sangat Tidak Setuju) = 4

a. Skala Penyesuaian Diri

Aspek-aspek pada variabel penyesuaian diri yang telah dijelaskan oleh Runyon dan Haber terbagi menjadi lima aspek, meliputi persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, dan hubungan interpersonal yang baik. Peneliti menggunakan aitem sejumlah 19 aitem untuk variabel penyesuaian diri.

b. Skala *Adversity Quotient*

Aspek-aspek pada variabel *adversity quotient* yang telah dijelaskan oleh Stoltz yang terkenal dengan sebutan CO2RE meliputi, *control* (kendali), *Origin* (asal usul) dan *Ownership* (pengakuan), *Reach* (jangkauan) serta *Endurance* (daya tahan). Pada variabel ini, peneliti menggunakan 28 aitem untuk mengukur variabel *adversity quotient*.

c. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Aspek-aspek dukungan sosial keluarga yang telah dijelaskan oleh Weiss meliputi *Guidance*, *Reliable Alliance*, *Attachment*, *Reassurance Of Worth*, *Social Integration*, dan *Opportunity to Provide Nurturance*. Peneliti akan menggunakan 22 aitem untuk mengukur skala dukungan sosial keluarga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan data dari hasil wawancara yang berasal dari narasumber. Wawancara terdiri dari interviewer dan interviewee.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data secara garis besar tentang penelitian ini. Interviewer melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada interviewee guna mendukung hasil penelitian secara bebas dengan mengacu pada garis besar tentang tujuan penelitian (Arikunto, 2006). Wawancara dilakukan untuk menambah data terkait dengan judul penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga diperlukan dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini bisa dengan menggunakan dokumen tertulis ataupun tersurat (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, menggunakan dokumentasi tertulis seperti jumlah mahasiswa putra disetiap mabna pada tahun pelajaran 2018/2019 sebagai data pendukung.

F. Instrumen Penelitian

1. Penyesuaian Diri

Runyon dan Haber menjelaskan beberapa aspek penyesuaian diri meliputi persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik dan hubungan interpersonal yang baik.

Tabel 3.3 Blueprint Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	Persepsi Terhadap realitas	Individu mampu mengubah perilakunya untuk menyamakan dengan lingkungan baru	1,6	11,16	4
2	Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	Individu mampu mengatasi permasalahannya	2	18	2
		Individu mampu mengatasi stress dan kecemasan sehingga menimbulkan rasa nyaman dilingkungan barunya	7,12, 17	19	4
3	Citra diri yang positif	Individu mampu memiliki gambaran diri yang positif	3	8,13	3
4	Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	Individu mampu mengontrol emosi dengan baik	4	14	2
		Individu mampu mengekspresikan emosi yang baik	9		1
5	Hubungan interpersonal yang baik	Individu mampu menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dengan lingkungan barunya	5,10, 15		3
Jumlah Total			12	7	19

Skala Penyesuaian Diri ini terdiri dari 5 aspek, 19 aitem yang mana terdiri dari 2 macam aitem yaitu favorable dan unfavorable. Aitem favorable terdiri 12 aitem dan unfavorable terdiri dari 7 aitem.

2. Adversity Quotient

Stoltz menguraikan beberapa aspek dalam Adversity quotient meliputi *control* (kendali), *origin* (asalusul) dan *ownership* (pengakuan), *reach* (jangkauan) serta *endurance* (daya tahan)

Tabel 3.4 Blueprint Skala Adversity Quotient

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	<i>Control</i>	Individu mampu mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan	1	5,9,13,17	5
		Individu mudah bangkit dari ketidakberdayaan	20	23,26	3
2	<i>Origin-Ownership</i>	Individu mampu menempatkan rasa bersalah secara tepat	2,6	10,14	4
		Individu menyalahkan sumber permasalahan	27	18,21,24	3
3	<i>Reach</i>	Individu mampu berfikir kesulitan yang terjadi menjangkau permasalahan lain	3	7,11,15	4
4	<i>Endurance</i>	Individu mampu menghadapi kesulitan	4,8,12,16,19	22,25,28	8
Jumlah Total			11	17	28

Skala *Adversity Quotient* ini terdiri dari 4 aspek, 28 aitem yang mana terdiri dari 2 macam aitem yaitu favorable dan unfavorable. Aitem favorable terdiri 11 aitem dan unfavorable terdiri dari 17 aitem.

3. Dukungan Sosial Keluarga

Weiss menyebutkan aspek-aspek dukungan sosial keluarga meliputi *Reliable Alliance* (ketergantungan untuk tetap diandalkan), *Guidance* (bimbingan), *Reassurance of Worth* (adanya pengakuan), *Attachment* (kelekatan), *Social Integration* (integrasi social), *Opportunity to provide nurturance* (keputusan untuk merasa dibutuhkan).

Tabel 3.5 Blueprint Dukungan Sosial Keluarga

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	<i>Reliable Alliance</i> (ketergantungan untuk tetap diandalkan)	Individu memiliki seseorang yang dapat diandalkan	1,7	12,18	4
		Individu mampu diandalkan oleh orang lain	22		1
2	<i>Guidance</i> (bimbingan)	Individu mendapatkan nasihat atau informasi dari sumber terpercaya	2,8		2
		Individu memiliki seseorang yang dapat dipercaya		13,19	2
3	<i>Reassurance of worth</i> (adanya pengakuan)	Individu mendapatkan reward atas kemampuan yang dimiliki	3,9	14,20	4
4	<i>Attachment</i> (kelekatan)	Individu dekat dengan keluarga khususnya orang tua	4	15,21	3
5	<i>Social Integration</i> (integrasi)	Individu memiliki kelompok yang mana saling memiliki kemiripan	5,10	16	3

	social)				
6	<i>Opportunity to Provide</i> (keputusan untuk merasa dibutuhkan)	Individu saling membutuhkan dengan yang lainnya	6,11	17	3
Jumlah Total			12	10	22

Skala Dukungan Sosial Keluarga ini terdiri dari 6 aspek, 22 aitem yang mana terdiri dari 2 macam aitem yaitu favorable dan unfavorable. Aitem favorable terdiri 12 aitem dan unfavorable terdiri dari 10 aitem.

G. Validitas dan Reliabilitas

Skala atau alat ukur yang telah dibuat oleh peneliti harus menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitiannya. Maka dari itu perlu dilakukan sebuah proses uji validitas karena jika skala tidak valid maka akan menghasilkan data yang tidak akurat (Azwar, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai atau *try out* terpakai. Hadi (2000) menjelaskan bahwa uji coba terpakai, hasil uji coba yang valid langsung dianalisis guna mengukur hipotesis penelitian. Bisa disimpulkan bahwa uji coba terpakai adalah teknik untuk mengukur validitas dan reliabilitas suatu skala yang mana pengambilan datanya dilakukan hanya sekali dan hasilnya langsung diuji hipotesis. Uji coba terpakai memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihan dari uji coba terpakai adalah peneliti dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga dalam melakukan penelitian ini. Sedangkan kelemahan dari uji coba terpakai, ketika banyak aitem yang gugur maka peneliti tidak dapat mengganti aitem-aitem yang gugur.

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur skala yang memiliki aitem yang valid atau tidak. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$r_{iy} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum x/n)}{\sqrt{(\sum i^2 - (\sum i)^2/n) (\sum X^2 - (\sum X)^2/n)}}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji Validitas

Keterangan :

I = skor aitem

X = Skor skala

N = Banyaknya sampel

Setelah peneliti menyebar skala kepada subjeknya, maka peneliti menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan rumus *Corrected Item Total Correlation Coefficient* (daya diskriminasi item) untuk membedakan individu yang memiliki atribut yang diukur ataupun tidak (Azwar, 2016). Setiap aitem yang memiliki korelasi aitem total (r_{iy}) lebih dari 0,3 maka daya bedanya dianggap memuaskan. Begitupun sebaliknya jika korelasi aitem total (r_{iy}) lebih rendah dari 0,3 maka daya bedanya dianggap rendah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji analisis aitem dengan bantuan *software SPSS 16.0 Windows* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6 Blueprint aitem valid skala penyesuaian diri

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	Persepsi Terhadap realitas	Individu mampu mengubah perilakunya untuk menyamakan dengan lingkungan baru	1,6	11,16	2
2	Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	Individu mampu mengatasi permasalahannya	2	18	1
		Individu mampu mengatasi stress dan kecemasan sehingga menimbulkan rasa nyaman dilingkungan barunya	7, 12 , 17	19	2
3	Citra diri yang positif	Individu mampu memiliki gambaran diri yang positif	3	8,13	2
4	Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	Individu mampu mengontrol emosi dengan baik	4	14	2
		Individu mampu mengekspresikan emosi yang baik	9		1
5	Hubungan interpersonal yang baik	Individu mampu menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dengan lingkungan barunya	5, 10 , 15		2
Jumlah Total			9	3	12

Berdasarkan hasil analisis uji aitem, skala Penyesuaian diri dinyatakan memiliki 7 aitem yang gugur yaitu aitem 10, 11, 12, 13, 16, 17, dan 18.

Aitem-aitem tersebut dinyatakan gugur karena mempunyai nilai koefisien validitas $< 0,30$. Sehingga aitem yang tersisa menjadi 12 aitem.

Tabel 3.7 Blueprint aitem valid skala *Adversity Quotient*

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	<i>Control</i>	Individu mampu mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan	1	5,9,13, 17	4
		Individu mudah bangkit dari ketidakberdayaan	20	23, 26	2
2	<i>Origin-Ownership</i>	Individu mampu menempatkan rasa bersalah secara tepat	2,6	10,14	3
		Individu menyalahkan sumber permasalahan	27	18,21,2 4	2
3	<i>Reach</i>	Individu mampu berfikir kesulitan yang terjadi menjangkau permasalahan lain	3	7,11, 15	3
4	<i>Endurance</i>	Individu mampu menghadapi kesulitan	4,8,1 2,16, 19	22,25,2 8	2
Jumlah Total			5	11	16

Berdasarkan hasil analisis uji aitem, skala *Adversity Quotient* dinyatakan memiliki 12 aitem yang gugur yaitu aitem 2, 4, 8, 12, 15, 16, 17, 18, 22, 25, 26, dan 27. Aitem-aitem tersebut dinyatakan gugur karena mempunyai nilai koefisien validitas $< 0,30$. Sehingga aitem yang tersisa menjadi 16 aitem.

Tabel 3.8 Blueprint aitem valid skala Dukungan Sosial Keluarga

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	<i>Reliable Alliance</i> (ketergantungan untuk tetap diandalkan)	Individu memiliki seseorang yang dapat diandalkan	1,7	12,18	4
		Individu mampu diandalkan oleh orang lain	22		1
2	<i>Guidance</i> (bimbingan)	Individu mendapatkan nasihat atau informasi dari sumber terpercaya	2,8		2
		Individu memiliki seseorang yang dapat dipercaya		13,19	2
3	<i>Reassurance of worth</i> (adanya pengakuan)	Individu mendapatkan reward atas kemampuan yang dimiliki	3,9	14,20	3
4	<i>Attachment</i> (kelekatan)	Individu dekat dengan keluarga khususnya orang tua	4	15,21	3
5	<i>Social Integration</i> (integrasi social)	Individu memiliki kelompok yang mana saling memiliki kemiripan	5,10	16	2
6	<i>Opportunity to Provide</i> (keputusan untuk merasa dibutuhkan)	Individu saling membutuhkan dengan yang lainnya	6,11	17	1
Jumlah Total			8	10	18

Berdasarkan hasil analisis uji aitem, skala Dukungan Sosial Keluarga dinyatakan memiliki 4 aitem yang gugur yaitu aitem 6, 9, 10, dan 11. Aitem-aitem tersebut dinyatakan gugur karena mempunyai nilai koefisien validitas $< 0,30$. Sehingga aitem yang tersisa menjadi 18 aitem.

2. Reliabilitas

Suatu alat ukur dinyatakan berkualitas baik apabila reliable, yaitu alat ukur tersebut mampu menghasilkan hasil skor yang baik dan pengukuran eror yang kecil (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas instrument dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*. Hasil *alpha cronbach* jika semakin mendekati angka 1 maka semakin reliable begitu sebaliknya jika semakin menjauhi angka 1 maka semakin tidak reliable. Rumus Alpha Cronbach menurut Arikunto (2006) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3.3 Rumus Uji Reliabilitas

Adapun hasil uji reliabilitas ketiga skala setelah uji analisis aitem atau pengguguran aitem diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas skala Penyesuaian Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	12

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas skala *Adversity Quotient*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.827	16

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas skala Dukungan Sosial Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa ketiga skala memiliki nilai uji reliable diatas mendekati 1. Sesuai dengan pernyataan jika hasil uji reliabililtas mendekati 1 maka skala bisa dinyatakan reliable. Jadi skala Penyesuaian Diri, *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Keluarga bisa dinyatakan reliable.

H. Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisa kuantitatif dimana dilakukan sesudah mendapatkan data dari seluruh responden atau subjek penelitian. Setelah seluruh skala terkumpul, maka peneliti mengelompokkan sesuai dengan variable-variabel penelitian yang kemudian peneliti menginput hasil penelitian ke dalam Ms. Excell dan dilakukan perhitungan dengan rumus-rumus yang berlaku, bisa juga dengan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*. Adapun hasil skala yang telah terkumpul, akan dianalisis dengan teknik-teknik dibawah ini :

1. Analisis Deskriptif

a. Menentukan Mean

Mean adalah jumlah hasil seluruh nilai pada sebuah variable ($\sum x$) dibagi dengan jumlah responden (N). Untuk menghitung *Mean* dapat digunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan rumus pada aplikasi *Ms. Excell 2010* untuk mendapatkan hasil *Mean* dari setiap variabelnya.

b. Menentukan Standar Deviasi

Setelah mendapatkan hasil *Mean*, maka langkah selanjutnya adalah menentukan Standar deviasi skala disetiap variabelnya. Menghitung Standar Deviasi dapat dilakukan dengan rumus

$$SD = \frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N-1}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *software Ms. Excel 2010* untuk mendapatkan hasil Standar Deviasi

c. Menentukan Kategorisasi

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan hasil Standar deviasi maka peneliti mengkategorisasikan menjadi 3 kategorisasi yaitu tinggi sedang dan rendah dengan pengklasifikasian sebagai berikut (Azwar, 2016:149) :

Tabel 3.12 Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < (M - 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Setelah melakukan beberapa uji diatas, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas. Sebelum sebuah skala diuji hipotesis maka alangkah baiknya diuji normalitas terlebih dahulu agar diketahui bahwa skala tersebut normal atau belum.. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Spirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji normalitas KS adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data hasil penelitian dinyatakan normal, begitupun sebaliknya. Apabila nilai signifikansi lebih rendah dari 0.05 maka data hasil penelitian dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah diantara ketiga variable baik variable bebas 1 dan 2 dan variable terikat memiliki hubungan yang linier. Cara yang dilakukan dalam uji linieritas ini adalah jika nilai *deviation from linierity* lebih dari 0.05 maka data

dinyatakan linier begitupun sebaliknya jika nilai deviation from linierity lebih rendah dari 0.05 maka data dinyatakan tidak linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment untuk menentukan adanya hubungan antara variable x1 dengan variable y, variable x2 dengan y, dan variable x1 dan x2 dengan variable y. Dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi ini, ketika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka dinyatakan terdapat korelasi, begitupun sebaliknya. Rumus penghitungan Korelasi Pearson Product Moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2) (\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Profil Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly kerap disebut dengan MSAA adalah salah satu ma'had yang berada di dalam kampus Universitas Islam Negeri Malang. Proses peletakan batu pertama pada hari Ahad 4 April 1999 dengan dihadiri oleh para Kyai-kyai besar se-Jawa Timur khususnya di kota Malang. Pada tahun 2000 bertepatan tanggal 26 Agustus, Ma'had mulai dioperasikan setelah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia ke-4 yaitu KH. Abdurrahman Wahid. Bangunan yang dibangun pertama kali adalah mabna putra, meliputi mabna Al-Ghozali, Al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Rusydi dan Ibnu Kholdun. Pada tahun 2006 ma'had putri baru diresmikan meliputi mabna Asma binti Abi Bakar, Ummu Salamah, Khodijah Al-Kubro, dan Fatimah Azzahra. Jadi total mabna di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sebanyak 9 mabna yang mana setiap mabnanya memiliki mahasantri dari berbagai jurusan di kampun UIN Malang. Pada tahun 2011, mabna yang berada di kampus II UIN Malang diresmikan dengan diberi nama Ar-Razi yang mana didalamnya adalah para mahasantri jurusan Kedokteran. Kampus UIN Malag juga dijuluki sebagai kampus Ulul Albab sesuai dengan batu-batu prasasti yang berada di depan Rektorat, di sekitar ma'had putra yang didalamnya tertulis lafadz arab :

كونوا أولي الأَبصار, كونوا أولي النهي, كونوا أولي الأَبواب, و جا هدوا في الله حق جهاده

Artinya : “Jadilah kamu orang-orang yang memiliki hati, Jadilah kamu orang-orang yang memiliki kecerdasan, Jadilah kamu orang-orang yang memiliki akal, Dan berjuanglah untuk membela agama Allah dengan kesungguhan”

2. Visi dan Misi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly

Visi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly adalah “Beraqidah, berilmu, beramal dan berakhlaqul karimah”. Sedangkan Misi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly adalah 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq dan keluasan ilmu, 2) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Quran dan kajian kitab salaf. 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris, 4) Melaksanakan bimbingan belajar terpadu antara kegiatan Ma’had dan Universitas.

3. Program Kegiatan Ma’had Sunan Ampel Al-Aly

Adapun program kegiatan di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly setiap harinya adalah Shobahul Lughoh (Bahasa Arab dan Inggris), Ta’lim Al-Quran dan Ta’lim Afkar, Tashih Al-Quran, Jamaah Solat Subuh (ditambah wirdul Lathief) Jamaah solat Maghrib. Pembacaan surah Yasiin, Diba’iyah, Muhadhoroh, Rotibulhadad dan Ngaji bersama. Kegiatan ekstra mabna meliputi UPKM JDFI, Sholawat, Kaligrafi, Khitobah, MC, Qiroah, Halaqoh Ilmiah, dan Jurnalistik El-Ma’rifah. Setiap malam hari dilakukan pengabsenan dan pendampingan oleh para musyrif dan musyrifah.

4. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019 disekitar wilayah Masjid At-Tarbiyah dan gedung perkuliahan PKPBA pada saat kegiatan PKPBA selesai. Skala diberikan kepada 300 mahasiswa yang ditemui selama empat hari, yakni pada tanggal 4, 5, 6 dan 8 Maret 2019. Dikarenakan long weekend, banyak mahasiswa yang pulang maka penelitian menjadi semakin lama.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptive

a. Menentukan Mean

Dalam menentukan *mean*, peneliti menggunakan bantuan *software Ms. Excell 2010* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptive

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian Diri	26	48	37.36	4.620
Adversity Quotient	27	64	44.83	6.680
Dukungan Sosial Keluarga	40	72	59.20	7.350

Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Variable penyesuaian diri memiliki skor aitem terendah sebesar 26 dan tertinggi sebesar 48, dengan nilai mean 37.36 dan memiliki standar deviasi adalah 4.620.
2. Variable *adversity quotient* memiliki skor aitem terendah sebesar 27 dan tertinggi sebesar 64, dengan nilai mean 44.83 dan memiliki standar deviasi adalah 6.680.

3. Variable dukungan sosial keluarga memiliki skor aitem terendah sebesar 40 dan tertinggi sebesar 72, dengan nilai mean 59.20 dan memiliki standar deviasi adalah 7.350.

b. Menentukan Kategorisasi

Setelah mengetahui hasil *uji mean* dan *standar deviasi*, maka langkah selanjutnya adalah pengkategorian data. Berdasarkan dengan norma yang telah ditentukan :

Tabel 4.2 Norma pengkategorian data

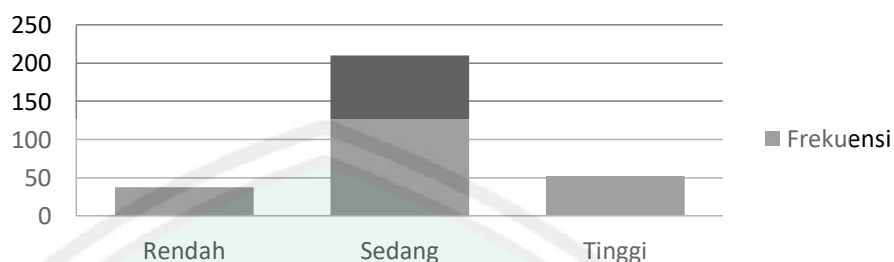
Kategorisasi	Norma
Rendah	$X < (M - 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$

Berdasarkan norma diatas diperoleh hasil perhitungan pengkategorian untuk data dari skala penyesuaian diri sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Kategorisasi Penyesuaian Diri

Kategorisasi	Norma	F	Prosentase
Rendah	$X < 32.74$	38	12.67%
Sedang	$32.74 \leq X < 41.98$	210	70%
Tinggi	$41.98 \leq X$	52	17.33%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa frekuensi dan prosentase tertinggi pada skala Penyesuaian Diri di peroleh kategori sedang sesuai dengan hasil prosentase 70% dengan frekuensi berjumlah 210 responden. Untuk kategori tinggi memperoleh hasil prosentasi 17.33% dengan frekuensi 52 responden dan hasil kategori rendah 12.67% dengan frekuensi 38 responden.

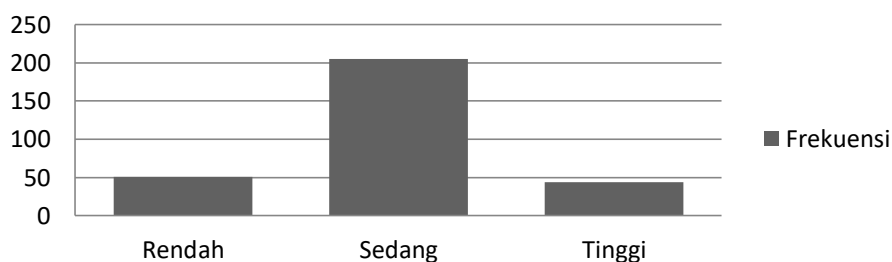
Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi Penyesuaian Diri

Sedangkan untuk skala *Adversity Quotient* diperoleh perhitungan pengkategorian data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi *Adversity Quotient*

Kategorisasi	Norma	F	Prosentase
Rendah	$X < 38.15$	51	17%
Sedang	$38.15 \leq X < 51.51$	205	68.33%
Tinggi	$51.51 \leq X$	44	14.67%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa frekuensi dan prosentase tertinggi pada skala *Adversity Quotient* di peroleh kategori sedang sesuai dengan hasil prosentase 68.33% dengan frekuensi berjumlah 205 responden. Untuk kategori tinggi memperoleh hasil prosentasi 14.67% dengan frekuensi 44 responden dan hasil kategori rendah 17% dengan frekuensi 51 responden.

Gambar 4.2 Grafik Kategorisasi *Adversity Quotient*

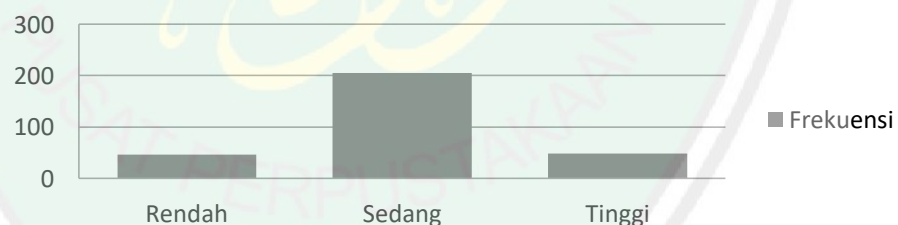
Sedangkan untuk skala Dukungan Sosial Keluarga diperoleh perhitungan pengkategorian data sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga

Kategorisasi	Norma	F	Prosentase
Rendah	$X < 51.85$	46	15.33%
Sedang	$51.85 \leq X < 66.55$	205	68.33%
Tinggi	$66.55 \leq X$	49	16.34%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa frekuensi dan prosentase tertinggi pada skala Dukungan Sosial Keluarga di peroleh kategori sedang sesuai dengan hasil prosentase 68.33% dengan frekuensi berjumlah 205 responden. Untuk kategori tinggi memperoleh hasil prosentasi 16.34% dengan frekuensi 49 responden dan hasil kategori rendah 15.33% dengan frekuensi 46 responden.

Gambar 4.3 Grafik Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga



2. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sebelum sebuah skala diuji hipotesis maka alangkah baiknya diuji normalitas terlebih dahulu agar diketahui bahwa skala tersebut normal atau belum.. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Spirnov* dikarenakan jumlah responden sebanyak

300 orang. Perhitungan uji normalitas dibantu dengan *software SPSS 16.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji normalitas KS adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data hasil penelitian dinyatakan normal, begitupun sebaliknya. Apabila nilai signifikansi lebih rendah dari 0.05 maka data hasil penelitian dinyatakan tidak normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.42802011
Most Extreme Differences	Absolute	.027
	Positive	.027
	Negative	-.027
Kolmogorov-Smirnov Z		.468
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan table diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai asymp sig 0.981 dan nilai Kolmogorov-smirnov Z 0.468. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas ketika nilai sig lebih dari 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan memiliki data distribusi normal. Hasil uji dari ketiga skala diatas adalah nilai sig $0.981 > 0.05$ yang memiliki arti bahwa data diatas memiliki distribusi data normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas 1 dan 2 dengan variable terikat apakah memiliki hubungan yang bersifat linier (garis lurus) atau tidak. Ketika antara variable bebas dengan variable terikat memiliki hubungan yang bersifat linier, maka bisa dinyatakan bahwa korelasi tersebut baik dengan dilihat dari nilai *deviation from linierity* lebih dari 0.05 maka dinyatakan linier namun jika nilai *deviation from linierity* kurang dari 0.05 maka data dinyatakan tidak linier.

Dibawah ini adalah hasil dari uji linieritas antara variable *Adveristy Quotient* (X_1) dengan Penyesuaian Diri (Y) :

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Variabel X_1 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian.di ri *	Between Groups	(Combined)	1152.529	34	33.898	1.717	.010
adversity.quoti ent		Linearity	300.918	1	300.918	15.246	.000
		Deviation from Linearity	851.611	33	25.806	1.308	.130
	Within Groups		5230.307	265	19.737		
	Total		6382.837	299			

Berdasarkan data dari hasil output uji linieritas diatas nilai *deviation from linierity* sebesar $0.130 > 0.05$. Sesuai dengan pernyataan diatas

jika nilai *deviation from linearity* lebih dari 0.05 maka hubungan antara variable bebas dengan variable terikat linier. Jadi, hubungan antara variable *adversity quotient* dan penyesuaian diri dinyatakan linier.

Dibawah ini adalah hasil uji linieritas antara variable dukungan sosial keluarga (x_2) dengan penyesuaian diri (y) :

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Variabel X_2 dengan Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian.d iri * Dukungan.sosi al.keluarga	Between Groups	1132.333	31	36.527	1.864	.005
	Linearity	289.820	1	289.820	14.793	.000
	Deviation from Linearity	842.513	30	28.084	1.433	.073
	Within Groups	5250.504	268	19.591		
	Total	6382.837	299			

Berdasarkan data dari hasil output uji linieritas diatas nilai *deviation from linearity* sebesar $0.73 > 0.05$. Sesuai dengan pernyataan diatas jika nilai *deviation from linearity* lebih dari 0.05 maka hubungan antara variable bebas dengan variable terikat linier. Jadi, hubungan antara variable dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri dinyatakan linier.

c. Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya yakni uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang tertera pada bab pertama. Berdasarkan rumusan masalah yang tertera maka terdapat tiga hipotesis antara lain :

1. Hubungan Antara *Adversity Quotient* dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Putra MSAA UIN Malang

Peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Dibawah ini adalah hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* antara variable X_1 dengan variable Y :

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Varabel X_1 dengan Y

		Correlations	
		Adversity.quotient	Penyesuaian.diri
Adversity.quotient	Pearson Correlation	1	.217**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	300	300
Penyesuaian.diri	Pearson Correlation	.217**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi antara *Adversity Quotient* (X_1) dengan Penyesuaian Diri (y) maka diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0.217 yang berarti mempunyai pengaruh yang positif, yang memiliki arti semakin tinggi tingkat *adversity quotient*, maka akan meningkatkan tingkat penyesuaian diri. Nilai signifikansi sebesar 0.000. maka jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka dinyatakan adanya hubungan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi antara variable *adversity quotient* dengan penyesuaian diri memiliki hubungan yang signifikan.

2. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Putra MSAU UIN Malang

Langkah selanjutnya setelah menguji variable x_2 dengan variable y . Disini peneliti juga menggunakan uji hipotesis yang kedua dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Dibawah ini adalah hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* antara variable X_2 dengan variable Y :

Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Variabel X_2 dengan Y

Correlations

		Dukungan.sosi al.keluarga	Penyesuaian diri
Dukungan.sosial.keluarga	Pearson Correlation	1	.213 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	300	300
Penyesuaian diri	Pearson Correlation	.213 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi antara Dukungan Sosial Keluarga (X_1) dengan Penyesuaian Diri (y) maka diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0.213 yang berarti mempunyai pengaruh yang positif, yang memiliki arti semakin tinggi Dukungan Sosial Keluarga, maka akan meningkatkan tingkat penyesuaian diri. Nilai signifikansi sebesar 0.000. maka jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka dinyatakan adanya hubungan yang signifikan. Dapat

disimpulkan bahwa hasil uji korelasi antara variable Dukungan Sosial Keluarga dengan penyesuaian diri memiliki hubungan yang signifikan.

3. Hubungan Antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Putra MSAA UIN Malang.

Setelah dilakukan uji korelasi antara setiap variable bebas dengan variable terikat, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang ketiga yaitu menguji antara kedua variable bebas dengan variable terikat. Untuk menguji hipotesis yang ketiga ini, peneliti menggunakan uji korelasi berganda dikarenakan terdapat 3 variabel dalam penelitian ini. Uji korelasi berganda ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelekatan antara kedua variable bebas dengan variable terikat. Uji korelasi berganda ini menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji korelasi antara variable X_1 dan variable X_2 dengan variable Y sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.280	.075	4.443

a. Predictors: (Constant), dukungan, Adversity

Berdasarkan hasil uji korelasi antara *adversity quotient* dan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri diperoleh hasil

sebesar 0.285 dan R square diperoleh nilai sebesar 0.280 yang artinya variable x_1 dan variable x_2 memiliki hubungan yang berkorelasi sebesar 28% dengan variable y . Sedangkan 72% berasal dari variable lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi Berganda X_1 dan X_2 dengan Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6242.634	2	3121.317	6.612E3	.000 ^a
	Residual	140.202	297	.472		
	Total	6382.837	299			

a. Predictors: (Constant), Dukungan.Sosial.Keluarga, Adversity.quotient

b. Dependent Variable: Penyesuaian.Diri

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda antara *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. maka dapat diartikan bahwa *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Keluarga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Penyesuaian Diri. Artinya setiap ada perubahan perilaku *adversity quotient* dan dukungan sosial keluarga maka akan membawa dampak pada penyesuaian diri. Hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri.

C. Pembahasan

1. Tingkat *Adversity Quotient* Mahasantri Putra di Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang

Hasil uji analisa data berdasarkan table 4.4 diatas menunjukkan hasil tertinggi berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 68.33% dengan jumlah responden sebanyak 205 subjek. Sedangkan untuk kategori tinggi memperoleh hasil prosentase sebesar 14.67% dengan jumlah responden sebanyak 44 subjek, dan untuk kategori rendah memperoleh hasil prosentase sebesar 17% dengan jumlah responden 51 subjek.

Hal ini bisa disimpulkan bahwa sebagian besar mahasantri putra MSAA UIN Malang memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang sedang dengan prosentase sebesar 68.33%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasantri putra ketika mengalami sebuah permasalahan dalam mencapai kesuksesannya, cenderung stagnan. Dia sudah merasa bahwa dirinya sudah meraih kesuksesannya padahal sebenarnya masih ada selangkah lebih sukses lagi. Ia sudah tidak mau meraih lebih baik lagi tidak mau mengembangkan dirinya menjadi lebih baik lagi karena dia sudah merasa puas dengan apa yang telah diraihinya. Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh Stoltz bahwasannya individu yang berada pada tingkat *adversity quotient* sedang disebut dengan golongan *campers*. Golongan *campers* ini ketika sudah mencapai titik kesuksesannya, ia langsung berhenti dan merasa puas. Padahal masih ada kesempatan lagi untuk meraih kesuksesan yang

lebih sempurna. Namun ia cenderung merasa puas dengan hasil yang telah diperolehnya.

Selanjutnya, sebanyak 14.67% atau 44 responden berada pada kategori tinggi. Ada beberapa mahasantri putra yang telah mencapai kesuksesannya. Ia merasa dirinya sudah bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Tingkat *adversity quotient* tinggi disebut juga dengan *climbers*. Orang-orang yang sudah berada pada tingkatan *climbers* berarti orang-orang tersebut sudah berhasil dalam meraih kesuksesannya.

Sedangkan mahasantri yang berada pada kategori rendah memiliki prosentase 17% artinya ia lebih memilih untuk meninggalkan tantangan-tantangan yang datang dan mencari jalan keluar yang lebih mudah tanpa adanya hambatan-hambatan yang muncul. Individu yang berada pada kategori rendah disebut juga dengan *quitters* yang mana individu cenderung menghindari tantangan-tantangan yang ada dikehidupannya. Individu tersebut rela meninggalkan cita-cita yang telah diimpikannya karena adanya hambatan dan tantangan yang muncul. Ia lebih memilih jalan keluar yang mudah tanpa adanya hambatan dan tantangan yang menghadangnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, *adversity quotient* yang diperoleh subjek tertinggi berada pada kategori sedang, artinya individu memiliki tingkat daya tahan yang sedang ketika mendapatkan sebuah permasalahan. *Adversity Quotient* menurut Stoltz (2005) terdapat 4 aspek yang sering disebut dengan CO2RE. *Control*

(kendali) memiliki arti bahwa seberapa individu bertahan dalam suasana sulit. *Origin* dan *Ownership* memiliki arti bahwa individu akan mencari asal muasal permasalahan tersebut sampai ia menemukan jalan keluar yang terbaik, dan individu dituntut untuk harus memiliki sikap yang bertanggung jawab. *Reach* adalah jangkauan artinya seberapa individu mencampuradukkan segala permasalahan yang dia hadapi. Dan yang terakhir adalah *Endurance* (daya tahan) yang mana individu akan diuji seberapa bertahan dirinya berada pada situasi dan kondisi yang sulit.

2. Tingkat Dukungan Sosial Keluarga Mahasantri Putra di Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang

Hasil uji analisa data berdasarkan table 4.5 diatas menunjukkan hasil tertinggi berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 68.33% dengan jumlah responden sebanyak 205 subjek. Sedangkan untuk kategori tinggi memperoleh hasil prosentase sebesar 16.34% dengan jumlah responden sebanyak 49 subjek, dan untuk kategori rendah memperoleh hasil prosentase sebesar 15.33% dengan jumlah responden 46 subjek.

Hal ini bisa disimpulkan bahwa sebagian besar mahasantri putra MSAA UIN Malang memiliki dorongan atau support dari keluarga yang cukup baik untuk membuat mahasantri betah atau kerasan di Ma'had MSAA. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Cutrona (1994) menjelaskan bahwa dorongan yang diberikan oleh orang tua akan menghasilkan berbagai sikap-sikap positif terhadap individu tersebut. Sedangkan Santrock (2003) menyebutkan bahwa dukungan social tidak

bersumber dari orang tua saja, melainkan dari teman sebaya ataupun orang-orang yang berada disekitarnya.

Adapun dukungan social yang diberikan oleh keluarga menurut Weiss (dalam Cutrona, 1994) meliputi *Guidance*, *Reliable Alliance*, *Attachment*, *Reassurance of Worth*, *Social Integration*, dan *Opportunity to Provide Nurturance*. Antara aspek satu dengan aspek yang lain memiliki hasil pengaruh yang berbeda kepada setiap individu. Ada beberapa individu yang benar-benar mendapatkan perhatian dari keluarga khususnya orang tua namun dia tidak menghiraukan. Ada juga individu yang benar-benar diperhatikan oleh orang tua dan ada juga individu yang jarang sekali diperhatikan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dukungan social keluarga yang diperoleh subjek tertinggi berada pada kategori sedang, artinya individu mendapatkan dukungan social dari keluarga yang cukup baik. Dukungan social yang diperoleh dari keluarga bisa bersumber dari *Guidance* yaitu mendapatkan hubungan timbal balik dari keluarga. *Reliable Alliance* yaitu mendapatkan bantuan secara nyata. *Attachment* berupa kasih sayang. *Reassurance of Worth* berupa penghargaan atas kemampuan yang telah dimiliki. *Social Integration* yaitu individu memiliki banyak kesamaan dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Dan yang terakhir yaitu *Opportunity to Provide Nurturance* yang maksudnya antara individu satu dengan individu lainnya sama-sama saling membutuhkan.

3. Tingkat Penyesuaian Diri Mahasantri Putra di Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang

Hasil uji analisa data berdasarkan table 4.3 diatas menunjukkan hasil tertinggi berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 70% dengan jumlah responden sebanyak 210 subjek. Sedangkan untuk kategori tinggi memperoleh hasil prosentase sebesar 17.33% dengan jumlah responden sebanyak 52 subjek, dan untuk kategori rendah memperoleh hasil prosentase sebesar 12.67% dengan jumlah responden 38 subjek.

Berdasarkan penelitian diatas, rata-rata mahasantri putra memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang. Artinya, masih ada beberapa dari mahasantri putra yang kurang beradaptasi dengan lingkungan barunya yakni lingkungan ma'had. Dan ada juga beberapa mahasantri putra yang sudah mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan ma'had. Semiun (Handono, 2013) menjelaskan penyesuaian diri adalah proses beradaptasi seorang individu dengan lingkungan barunya yang mana ia harus mampu mengikuti hukum dan peraturan yang berlaku pada lingkungan baru tersebut. Penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yang meliputi kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, agama serta budaya. Yang pertama yaitu kondisi fisik, ketika tubuh tidak ada gangguan dan selalu sehat maka individu tidak akan merasaterganggu dirinya ketika hendak melakukan aktivitas bersama teman-teman barunya. Yang kedua yaitu kepribadian, ketika individu tidak mampu mengontrol emosi dengan baik, maka cenderung tidak mempunyai teman. Selanjutnya adalah proses

belajar dimana individu harus tetap belajar menyikapi orang lain, belajar memahami kondisi dan situasi di lingkungan barunya. Ketika individu tidak memiliki pengalaman untuk menyesuaikan diri, maka cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Selanjutnya adalah lingkungan, apabila lingkungan menerima individu tersebut, maka dengan mudah individu tersebut menyesuaikan diri dengan lingkungannya, begitupula sebaliknya, jika lingkungan kurang menerima kehadiran individu tersebut, maka cenderung dirinya merasa terancam. Dan yang terakhir adalah agama serta budaya hanyalah sebagai factor penguat dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

4. Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji analisa data, dari 300 responden mahasiswa putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variable x_1 dengan y yaitu *Adversity Quotient* dengan Penyesuaian diri. Diperoleh hasil korelasi koefisien sebesar 0.217 yang memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat *Adversity Quotient* maka akan semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri. Nilai signifikansi sebesar 0.000, apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka kedua variable dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan.

Haber dan Runyon menjelaskan pengertian penyesuaian diri adalah perubahan individu untuk selalu mengontrol keadaan yang dapat berubah sewaktu-waktu yang dapat diukur seberapa baik individu dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dipengaruhi oleh kondisi fisik,

kepribadian, proses belajar, lingkungan, agama serta budaya. Sesuai dengan yang dijelaskan diatas bahwa ketika lingkungan mampu menerima individu, maka dengan mudahnya menyesuaikan diri dengan lingkungannya, begitupun sebaliknya. Kemampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya disebut dengan *Adversity Quotient*. Stoltz (2005) menjelaskan pengertian *adversity quotient* adalah kemampuan individu untuk mengatasi sebuah permasalahan yang mengantarkan individu menuju kesuksesan yang diinginkan. Individu yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang tinggi maka ia benar-benar telah mencapai titik kesuksesannya. Ketika individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik, maka individu tersebut akan merasa mudah mendapatkan teman, mampu mengerjakan segala tugas-tugas yang telah diberikan dengan rasa nyaman sedangkan individu yang merasa kurang mampu dirinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan maka ia cenderung dirinya merasa terancam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rany Fitriani (2008) mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0.458 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri. Begitupula penelitian yang telah dilakukan oleh Faizatusholihah (2017) mendapatkan hasil korelasi koefisien sebesar 0.616 yang artinya antara *adversity quotient* dan penyesuaian sosial memiliki hubungan signifikansi yang sangat kuat.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, tingkat *adversity quotient* dan penyesuaian diri mahasantri putra tertinggi berada pada kategori sedang. Yang memiliki arti ada beberapa mahasantri yang sudah mampu menyesuaikan diri dengan segala kegiatan di ma'had dan kegiatan dikampus. Dan mahasantri putra sudah cukup mampu menerima kegiatan, tugas, dan segala aktivitas yang lain tanpa menyepelihkan antara satu sama lain. Mahasantri mampu mengimbangi kewajiban dia sebagai mahasiswa juga sebagai mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.

5. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri

Selanjutnya pada hasil uji hipotesis penelitian antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri diperoleh hasil korelasi koefisien sebesar 0.213 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya antara variable x_2 dengan variable y , dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri memiliki hubungan korelasi yang signifikan.

Santrock (2003) menjelaskan bahwa penyesuaian diri harus dilakukan kapan saja dan dimana saja. Tujuannya agar individu bisa diterima dilingkungan barunya. Khususnya bagi para remaja yang sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Factor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri salah satunya adalah lingkungan keluarga. Keluarga sangatlah penting dalam proses penyesuaian seorang individu dengan lingkungannya. Adanya dorongan

dari orang tua membuat individu merasa dirinya ada yang mensupport dan membangkitkan semangat individu agar terus berusaha demi mencapai prestasi yang telah diinginkan.

Dukungan sosial keluarga yang dijelaskan oleh Weiss (dalam Cutrona et,al, 1994) ialah hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu yang lain dengan harapan individu bisa diterima, dihargai dan mendapatkan kasih sayang serta mendapatkan bantuan ketika sedang mengalami sebuah permasalahan. Johnson dan Johnson (dalam Ariyanto, 2007) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan kehadiran seseorang yang memberikan timbal balik, yang bisa diandalkan dan bisa dimintai pertolongan ketika individu mengalami sebuah permasalahan. Kehadiran orang lain tersebut yang akan membantu individu memecahkan segala permasalahan yang terjadi. Santrock (2003) menjelaskan bahwa keluarga lah yang berperan sebagai seseorang yang dapat dimintai pertolongan ketika mendapatkan sebuah permasalahan atau kesulitan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tricahyani (2016) mendapatkan hasil korelasi koefisien sebesar 0.558 dengan taraf signifikansi 0.000 yang artinya antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri memiliki hubungan signifikansi yang kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Kariimah (2017) memiliki hasil 0.295 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 yang memiliki arti dukungan sosial dengan penyesuaian diri memiliki korelasi yang signifikan antara kedua variable tersebut.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, tingkat dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri mahasantri putra tertinggi berada pada kategori sedang. Yang memiliki arti ada beberapa mahasantri yang sudah mampu menyesuaikan diri dengan segala kegiatan di ma'had dan kegiatan dikampus. Dan mahasantri putra juga sudah cukup mendapatkan dorongan dan dukungan dari keluarga khususnya orang tua. Sehingga mahasantri dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan bantuan dorongan dari keluarga khususnya orang tua.

6. Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang

Tingkat *adversity quotient* tertinggi pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 68.33% sebanyak 205 subjek, artinya sebagian besar mahasantri putra MSAA UIN Malang memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang sedang. Sedangkan pada kategori rendah memiliki prosentase 17% dengan responden berjumlah 51 subjek. Untuk kategori tinggi pada tingkat *adversity quotient* memiliki prosentase sebesar 14.67% dengan jumlah responden sebanyak 44 subjek.

Skala dukungan sosial keluarga skor tertinggi berada pada kategori sedang dengan jumlah prosentase sebesar 68.33% dengan jumlah responden sebanyak 205 subjek. Untuk kategori rendah memiliki jumlah prosentase sebesar 15.33% dengan jumlah responden 46 subjek. Dan untuk

kategori tinggi memiliki hasil prosentase sebesar 16.34% dengan responden sejumlah 49 subjek.

Skala penyesuaian diri skor tertinggi berada pada kategori sedang dengan jumlah prosentase sebesar 70% dengan jumlah responden sebanyak 210 subjek. Untuk kategori rendah memiliki jumlah prosentase sebesar 12.67% dengan jumlah responden 38 subjek. Dan untuk kategori tinggi memiliki hasil prosentase sebesar 17.33% dengan responden sejumlah 52 subjek.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dari setiap variable bebas dengan variable terikat, maka langkah selanjutnya adalah menguji kedua variabel bebas dengan variable terikat secara bersamaan. Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh data dari hasil uji korelasi berganda antara variable x1 dan variable x2 dengan variable y. Hasil uji korelasi berganda antara *adversity quotient* dan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri mahasiswa putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang mendapatkan hasil R square = 0.280 artinya *adversity quotient* dan dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh sebesar 28% terhadap penyesuaian diri Mahasiswa Putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang. Hasil penelitian hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan sosial keluarga mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya adanya hubungan yang signifikan. Ketika ada perubahan pada tingkat *adversity quotient* dan dukungan sosial keluarga maka akan

berdampak pula pada tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.

Penyesuaian diri menurut Runyon dan Haber adalah perubahan individu untuk selalu mengontrol keadaan yang dapat berubah sewaktu-waktu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Individu harus mengikuti norma, adat istiadat, peraturan dan hukum yang berlaku di lingkungan baru tersebut. Ketika individu tidak mampu untuk mengikuti segala peraturan dan norma-norma yang ada maka harus mau menanggung konsekuensi yang diberikan. Ketika individu dihadapkan pada suatu kegiatan yang mana harus memilih antara keduanya maka individu harus mampu menyeimbangkan keduanya. Semiun (dalam Handono, 2013) mengatakan bahwa individu harus mampu merubah perilakunya agar ia bisa diakui di lingkungan barunya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri meliputi kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, agama serta budaya. Salah satu factor penyesuaian diri adalah kepribadian, dimana kepribadian ini meliputi kemauan dan kemampuan untuk berubah. Apabila individu tidak mau merubah sifat dan sikapnya mengikuti norma dan adat istiadat yang berlaku pada daerah yang baru tersebut, individu cenderung akan mengalami permasalahan selama proses penyesuaian dirinya. Individu harus mampu mengontrol dirinya dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Kemampuan individu untuk tetap bertahan melewati segala permasalahan yang terjadi disebut dengan *adversity quotient*. Penelitian

yang telah dilakukan oleh Fitriani (2008) tentang Hubungan *Adversity Quotient* dengan Penyesuaian Diri Sosial Pada Mahasiswa Perantauan Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mendapatkan hasil sebesar 0.458 yang artinya hubungan kedua variable adalah signifikan.

Selain dari factor keperibadian, ada juga factor penyesuaian diri yang salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Disini kita akan membahas lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga disini sangatlah berpengaruh dalam proses penyesuaian diri individu dengan lingkungannya. Dukungan dan support dari orang tua sangat lah penting bagi pertumbuhan individu. Peran keluarga disini sangatlah penting. Santrock (2003) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang bisa berasal dari orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tricahyani (2016) tentang Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaa awal di panti asuhan kota Denpasar mendapatkan hasil korelasi koefisien sebesar 0.558 yang artinya kedua variable tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Dukungan sosial memang sangatlah perlu bagi setiap individu karena setiap orang pasti saling membutuhkan antara satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, maka data yang telah diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat *adversity quotient* pada mahasantri putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang tertinggi berada pada kategori sedang dengan responden berjumlah 205 dan jumlah prosentase sebesar 68.33%. Untuk kategori tinggi berjumlah 44 responden dengan prosentase sebesar 14.67%. Dan untuk kategori rendah berjumlah 51 responden dengan prosentase sebesar 17%.
2. Tingkat dukungan sosial keluarga pada mahasantri putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang tertinggi berada pada kategori sedang dengan responden berjumlah 205 dan jumlah prosentase sebesar 68.33%. Untuk kategori tinggi berjumlah 49 responden dengan prosentase sebesar 16.34%. Dan untuk kategori rendah berjumlah 46 responden dengan prosentase sebesar 15.33%.
3. Tingkat penyesuaian diri pada mahasantri putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang tertinggi berada pada kategori sedang dengan responden berjumlah 210 dan jumlah prosentase sebesar 70% Untuk kategori tinggi berjumlah 52 responden dengan prosentase sebesar 17.33% Dan untuk kategori rendah berjumlah 38 responden dengan prosentase sebesar 12.67%

4. Hubungan antara *adversity quotient* dan penyesuaian diri pada mahasantri putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang menunjukkan hasil nilai korelasi sebesar 0.217 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri.
5. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri pada mahasantri putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang menunjukkan hasil nilai korelasi sebesar 0.213 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri.
6. Hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasantri putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang dengan menggunakan analisis korelasi berganda menunjukkan hasil nilai $R^2 = 0.280$ yang memiliki arti antara variable *adversity quotient* dan dukungan sosial keluarga (x_1 dan x_2) memiliki hubungan 28% terhadap penyesuaian diri (y). Sedangkan nilai signifikansi *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri mendapatkan hasil $0.000 < 0.05$ yang memiliki arti perubahan pada *adversity quotient* dan dukungan sosial keluarga berdampak pada penyesuaian diri mahasantri putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.

B. Saran

1. Saran untuk Mahasantri Putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN

Malang

- a. Mahasantri putra diharapkan untuk meningkatkan *adversity quotient* dengan cara selalu optimis dengan segala permasalahan yang menimpa. Selalu berusaha untuk meraih kesuksesan hingga tuntas dan tidak merasa putus asa ketika sebuah keberhasilan sulit diraih. Mahasantri diharapkan tidak berhenti dalam meraih sebuah kesuksesannya, akan tetapi selalu bersemangat dalam mencapai kesuksesannya.
- b. Mahasantri putra diharapkan untuk meningkatkan tingkat dukungan sosial keluarga dengan cara meminta dukungan dan support dari orang tua. Lebih sering memberikan kabar kepada orang tua agar orang tua selalu mendoakan anak-anaknya dari rumah. Tidak hanya kepada orang tua bahkan mahasantri diharapkan untuk selalu meminta dorongan dari orang-orang yang menurut dirinya sangat berpengaruh pada kehidupannya semisal musyrif atau teman-teman mabna yang lainnya.
- c. Mahasantri putra diharapkan untuk meningkatkan penyesuaian diri dengan cara lebih mengurangi hal-hal yang bersikap positif, saling mengalah antara satu sama lain, tidak saling bertengkar dengan hanya perbedaan pendapat, tidak membeda-bedakan antara kegiatan mahad

dengan kegiatan kampus dan selalu menyeimbangkan kewajiban antara kewajiban mahad dengan kewajiban kampus.

2. Saran untuk Musyrif dan Murobbi Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang

Diharapkan bagi seluruh musyrif dan murobbi sering melakukan pendampingan kepada adek-adek dampungannya minimal satu bulan 2x. Para pendamping kamar juga melakukan pengabsenan pada waktu malam hari untuk meminimalisir santri yang tidak pulang ke ma'had. Para musyrif dan murobbi memberikan contoh yang baik kepada adek dampungannya karena kakak pendamping menjadi contoh bagi adek dampungannya. Musyrif juga harus lebih mempererat peraturan-peraturan yang berlaku di mahad.

3. Saran untuk Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua para Mahasantri Putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang untuk selalu mengawasi putra-putranya dengan menanyakan kabar dari musyrif pendamping atau dengan menanyakan kabar kepada putra-putranya secara langsung. Orang tua harus memberikan support kepada putra-putranya agar putra-putranya bisa menjadi insan yang berakhlakul karimah. Orang tua juga harus mengarahkan putra-putranya kepada hal-hal yang baik bukan malah menjerumuskan terhadap perbuatan yang tidak baik. Sehingga antara mahasantri putra, keluarga, teman sebaya, musyrif dan murobbi terjalin hubungan yang nyaman dan harmonis.

4. Saran peneliti selanjutnya

Sesuai dengan pengalaman peneliti selama proses penelitian berlangsung, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk :

- a. Mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri selain dari *adversity quotient* dan dukungan sosial keluarga. Seperti misalnya variable konsep diri, kemandirian belajar, motivasi belajar, motivasi berprestasi, prestasi akademik, kepercayaan diri, attachment, dll.
- b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ariyanto, dan Choirul Anam. 2007. *Peran Dukungan Sosial dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlit Pencaksilat Pelajar Tingkat SMA/K Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Humanitas. Vol 4 No 2. Agustus 2007
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bukhori, Baidi. 2012. “*Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Semarang)*”. Jurnal Ad-Din. Vol 4 No 1. Januari-Juni 2012
- Cutrona C.E dan Daniel W Russel. 1983. *The Provisions Of Social Relationship And Adaptation To Stress*. Journal of Personal Relationship. Vol 1 Page 37-67
- Cutrona, C.E, et al. 1994. *Perceived Parental Social Support And Academic Achievement : An Attachment Theory Perpective*. Journal Of Personality And Social Psychology. Vol 66 No 2. 369-378
- Faizatussholihah. 2017. Skripsi. “*Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Perantau Asal Sumatera Angkatan 2013-2016 UIN Maliki Malang*”. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang
- Fathunnisa, Agnia. 2012. *Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja di Panti Asuhan Muslimin*. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi. Vol 1 No 1. Oktober 2012
- Fitria, Nita. Taty Hernawaty dan Nur Oktavia Hidayati. 2013. *Adversity Quotient Mahasiswa Baru Yang Mengikuti Kurikulum Berbasis Kompetensi. Gambaran Adversity Quotient Mahasiswa Baru*. Vol 1 No 2 Agustus 2013

- Fitriani, Rani. 2008. Skripsi. *Hubungan Adversity Quotient Dengan Penyesuaian Diri Sosial Pada Mahasiswa Perantauan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghufron, M Nur dan Rini Risnawita S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Handono, Oki Tri dan Khoiruddin Bashori. 2013. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru*. Jurnal Emphaty. Vol 1 No 2. Desember 2013
- Hartosujono. 2015. *Perilaku Adversity Quotient Mahasiswa Ditinjau Dari Locus Of Control*. Jurnal Sosiohumaniora. Vol 1 No 1. April 2015
- Isnawati, Dian. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT. Pupuk Kaltim*. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi. Vol 1 No 3. Desember 2012
- Kariimah, Ghaniya Qalbi. 2017. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi*. Prosiding Psikologi
- Kumalasari, Fani dan Latifah Nur Ahyani. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi Pitutur. Vol 1 No 1 Juni 2012
- Kusrini, Woro dan Nanik Prihartanti. 2014. "*Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali*". Jurnal Penelitian Humaniora. Vol 15, No 02 Agustus 2014
- Lusiawati. 2013. "*Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Yang Tinggal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda*". E-Journal Psikologi Vol 1 No 1
- Maman A. Djauhari, 2006, "*Pendidikan Untuk Apa?*", jurnal Sositologi Edisi 9 Tahun 5, Desember 2006

- Marni, Ani dan Rudy Yuniawati. 2015. “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Pantai Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*”. Jurnal Emphaty Fakultas Psikologi. Vol 3 No 1. Juli 2015
- Masykur, Ahmad M. 2007. “*Kewirausahaan pada Mahasiswa Ditinjau dari Adversity Quotient*”. Jurnal Psikologi Proyeksi. Vol 2 No 2
- Nashori. 2007. *Pelatihan Adversity Intellegence Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Pati Asuhan*. Jurnal Psikologi No 23. Januari 2007
- Pritaningrum, Meidiana dan Wiwin Hendriani. 2013. *Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial. Vol 2 No 3. Desember 2013
- Rufaida, Hizma dan Erin Ratna Kustanti. 2017. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro*. Jurnal Empati. Vol 7 No 3. Agustus 2017
- Santrock, J.W. 2003. *Andolence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Santrock, J.W. 2011. *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Edisi ke-13. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Saputra, Aswar. 2015. Skripsi. “*Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar*”. Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Makassar
- Sarafino, E.P dan Smith T.W. 2011. *Health Psychology Biopsychological Interactions*. United States of America
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Grasindo
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pusaka Setia
- Stoltz, Paul G. 2005. *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta : PT. Grasindos
- Sugiyono. 2016. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*”. Bandung : Alfabeta.

- Sukardewi, Nyoman, Nyoman Dantes dan Nyoman Natajaya. 2013. “*Kontribusi Adversity Quotient (AQ), Etos Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura*”. E-Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 4. Tahun 2013.
- Syah Mubbin. 2013. “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset
- Tarmidi dan Ade Riza Rahma Rambe. 2010 “*Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA*”. Jurnal Psikologi. Vol 37, No 2. Desember 2010
- Tricahyani, Ida Ayu Ratih. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Denpasar*. Jurnal Psikologi Udayana. Vol 3 No 3 : 542-550
- Widyaningrum, J Rachmawati. 2007. “*Adversity Intelligence dan Prestasi Belajar Siswa*”. Jurnal Psikologi Proyeksi. Vol 2 No 2
- Widyastuti, Rany. 2015. *Proses Berfikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 6 No 2 2015
- Winadarti, Niken dan Aisah Indati. 2002. “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta*”. Jurnal Psikologi. Vol 2 No 2



LAMPIRAN 1 Bukti Konsultasi

Nama : Ainun Lina Soraya
 NIM : 15410030
 Pembimbing : Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
 NIP : 19761128 200212 2 001
 Judul : ~~Hubungan Antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang~~

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1	2 Oktober 2018	Konsep Penelitian	h
2	10 Oktober 2018	BAB I	h
3	22 Oktober 2018	Revisi BAB I dan II	h
4	6 November 2018	Revisi BAB II dan III	h
5	7 November 2018	Revisi BAB III dan Persiapan Seminar Proposal	h
6	4 Desember 2018	Persiapan Seminar Proposal	h
7	14 Januari 2019	Seminar Proposal	h
8	25 Januari 2019	Skala Penelitian	h
9	4 Februari 2019	Skala Penelitian	h
10	4-8 Maret 2019	Terjun Lapang dan Analisis Data	h
11	13 Maret 2019	Revisi hasil analisis data	h
12	5 April 2019	BAB III dan BAB IV	h
13	19 April 2019	Revisi BAB IV	h
14	26 April 2019	BAB V	h

Mahasiswa yang bersangkutan selesai menjalani bimbingan skripsi dan telah memenuhi SKS yang dipersyaratkan untuk dapat mengikuti ujian skripsi.


Malang, 30 April 2019

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dosen pembimbing

Dr. Ali Ridho, M.Si
 NIP. 197804292006041001


 Dr. Rifa Hidayah, M.Si
 NIP. 19761128 200212 2 001

LAMPIRAN 2 Kuisisioner Skala

Identitas Responden

Nama :
Alamat Asal :
Mabna/No :
Jurusan :
Usia :

Petunjuk Pengisian angket

1. Pada kuisisioner ini terdapat beberapa pernyataan.
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut.
3. Berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Skala Penyesuaian Diri

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menganggap bahwa lingkungan baru sama dengan lingkungan asal				
2	Saya menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi				
3	Saya mampu menggambarkan tentang diri saya				
4	Saya mampu mengontrol emosi ketika sedang terjadi permasalahan				
5	Saya mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan musyrif dan teman-teman				
6	Saya mampu menyesuaikan diri di lingkungan yang baru saja saya tempat tinggal				
7	Saya menghadapi permasalahan dengan rasa gembira				
8	Saya kurang mampu memahami diri sendiri				
9	Ketika sedang terjadi perselisihan dengan teman, maka saya tetap memasang wajah yang ceria ketika bertemu				

	dengannya				
10	Saya lebih sering menghabiskan waktu bersama teman-teman				
11	Saya mengalami kesulitan untuk tidak selalu membandingkan suasana daerah asal daripada daerah yang baru saya tempati				
12	Saya menghadapi permasalahan yang terjadi sesuai dengan kehendak hati				
13	Saya cenderung berfikir negatif tentang apa yang akan terjadi				
14	Saya cenderung marah-marah ketika bertemu dengan teman yang tidak sependapat				
15	Saya sering refreshing bersama teman-teman ma'had				
16	Terkadang, saya masih teringat suasana lingkungan sekitar rumah				
17	Saya merasakan kenyamanan ketika mampu mengatasi permasalahan yang terjadi				
18	Ketika ada permasalahan yang terjadi, saya cenderung untuk menghiraukannya				
19	Saya cenderung terpuruk ketika menghadapi permasalahan yang terjadi				

Next yaa teman-teman 😊

Instruksinya sama silahkan beri checklist pernyataan yang sesuai dengan diri teman-teman 😊

Skala Dukungan Sosial Keluarga

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki orang tua yang dapat membantu ketika saya mengalami sebuah permasalahan				
2	Saya memiliki orang tua yang bisa diajak berbicara tentang masa depan				
3	Saya memiliki kemampuan yang diakui oleh keluarga				
4	Saya memiliki orang tua yang memberikan rasa aman				
5	Saya menikmati kegiatan dengan keluarga yang sepemikiran dengan saya				
6	Saya memiliki keluarga yang bergantung pada saya				
7	Saya memiliki keluarga yang dapat diandalkan ketika saya terkena musibah				
8	Saya memiliki keluarga yang dapat dihubungi untuk dimintai nasihat				
9	Keluarga mengagumi bakat yang saya miliki				
10	Saya menjadi bagian dari orang-orang yang memiliki minat yang sama				
11	Saya harus bertanggung jawab atas kesejahteraan orang lain				
12	Ketika saya melakukan kesalahan, tidak ada satupun anggota keluarga yang menegur				
13	Saya tidak memiliki seseorang yang nyaman untuk diajak berbicara suatu masalah				
14	Keluarga tidak mengaggap kemampuan saya kompeten				
15	Saya tidak memiliki hubungan pribadi yang dekat dengan orang lain				
16	Saya tidak memiliki anggota keluarga yang sepeminatan dengan saya				
17	Tidak ada satupun anggota keluarga yang membutuhkan saya				
18	Saya tidak memiliki keluarga yang dapat membantu ketika mempunyai masalah				
19	Saya tidak mempunyai seseorang yang dapat membimbing ketika susah				
20	Keluarga tidak menghargai hasil kemampuan dari kerja keras saya				

21	Saya tidak memiliki hubungan yang dekat dengan anggota keluarga				
22	Ketika ada suatu permasalahan, orang tua mengajak saya untuk berdiskusi				

Ini untuk terakhir kalinya teman-temann ☺

Instruksinya sama silahkan beri checklist pernyataan yang sesuai dengan diri teman-teman ☺

Skala Adversity Quotient

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu memandang positif masa depan walaupun saat ini banyak masalah yang terjadi				
2	Saya berusaha lebih baik atas kegagalan yang terjadi				
3	Saya menjalankan tugas kampus walaupun ada kesuitan di tugas ma'had				
4	Saya tidak putus asa walaupun mengalami kegagalan				
5	Saya merasa cemas ketika ditunjuk sebagai ketua pelaksana dalam suatu acara				
6	Ketika ada permasalahan dalam kelompok, saya akan menyelesaikan bersama anggota kelompok				
7	Ketika musyrif mengingatkan tentang tugas, merupakan masalah besar karena saya belum mengerjakannya				
8	Saya adalah orang yang mempunyai semangat dalam menghadapi kesulitan				
9	Saya tidak mampu melakukan beban tugas yang terlalu berat				
10	Saya sulit menyelesaikan permasalahan apabila terjadi perbedaan pendapat				
11	Ketika ada sebuah permasalahan dengan orang lain, saya berusaha menjaga jarak dengannya				
12	Saya mengerjakan tugas yang diberikan musyrif walaupun kondisi tubuh kurang sehat				
13	Saya merasa cemas ketika menghadapi kegagalan				
14	Saya sulit berinteraksi dengan orang lain yang memiliki ketidakcocokan dengan saya				
15	Saya enggan mengikuti kegiatan di ma'had karena ada tugas yang belum terselesaikan				
16	Semakin banyak permasalahan yang terjadi, membuat saya semakin kuat				
17					

18	Lingkungan yang kurang mendukung membuat prestasi saya menurun				
19	Saya memiliki alternatif pemecahan masalah				
20	Saya siap untuk berusaha lebih keras setelah kegagalan yang terjadi				
21	Saya menyesali permasalahan yang terjadi walaupun sudah berlalu lama				
22	Saya mudah kehilangan konsentrasi ketika berfikir				
23	Saya adalah orang yang mudah menyerah				
24	Saya menyalahkan orang lain atas perilaku yang diperbuat sebagai upaya pembelaan diri				
25	Saya membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan				
26	Kritikan dari teman membuat saya tidak percaya diri				
27	Saya bertanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat				
28	Saya sering menunda-nunda mengerjakan tugas				

Terima Kasih atas Partisipasinya teman-teman semua, semoga segala kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT ☺ Semoga diberikan kelancaran dalam menjalankan segala kegiatan, Amin ☺

LAMPIRAN 3 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Adversity Quotient (Variabel X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	300	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	300	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	77.0200	68.087	.451	.791
VAR00002	76.3600	71.622	.315	.798
VAR00003	76.4633	70.410	.419	.794
VAR00004	76.4667	71.480	.337	.797
VAR00005	77.3633	66.854	.517	.787
VAR00006	76.8633	68.627	.387	.794
VAR00007	77.1000	70.465	.304	.798
VAR00008	76.8800	73.644	.094	.806
VAR00009	77.1033	69.116	.389	.794
VAR00010	77.1600	69.285	.461	.792
VAR00011	77.0400	69.804	.385	.794
VAR00012	77.1667	73.698	.078	.807
VAR00013	77.3500	70.068	.369	.795
VAR00014	77.3267	68.502	.469	.791
VAR00015	77.1300	71.391	.228	.801

VAR00016	76.7567	72.446	.167	.804
VAR00017	76.0300	75.140	-.020	.808
VAR00018	77.2267	71.734	.145	.808
VAR00019	76.7067	70.991	.352	.796
VAR00020	76.5633	71.096	.342	.797
VAR00021	77.3833	67.026	.510	.788
VAR00022	77.5633	70.835	.277	.799
VAR00023	76.8000	70.120	.352	.796
VAR00024	76.7567	68.084	.489	.790
VAR00025	77.6633	72.398	.156	.805
VAR00026	76.9733	70.695	.278	.799
VAR00027	76.5633	72.835	.170	.803
VAR00028	77.1800	67.526	.500	.789

Putaran ke-2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	300	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	300	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	48.8400	44.449	.436	.823
VAR00002	48.1800	47.178	.316	.828

VAR00003	48.2833	45.950	.449	.823
VAR00004	48.2867	47.443	.291	.829
VAR00005	49.1833	42.792	.561	.815
VAR00006	48.6833	44.177	.432	.823
VAR00007	48.9200	45.773	.344	.828
VAR00009	48.9233	44.961	.403	.824
VAR00010	48.9800	45.210	.469	.821
VAR00011	48.8600	45.780	.375	.826
VAR00013	49.1700	46.001	.358	.827
VAR00014	49.1467	44.520	.480	.820
VAR00019	48.5267	46.371	.386	.825
VAR00020	48.3833	46.839	.332	.828
VAR00021	49.2033	42.959	.553	.816
VAR00023	48.6200	46.129	.333	.828
VAR00024	48.5767	44.392	.479	.820
VAR00028	49.0000	43.264	.554	.816

Putaran ke-3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	300	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	300	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.4933	41.803	.438	.820
VAR00002	44.8333	44.628	.298	.827
VAR00003	44.9367	43.458	.429	.821
VAR00005	45.8367	40.110	.572	.811
VAR00006	45.3367	41.575	.431	.820
VAR00007	45.5733	42.995	.356	.825
VAR00009	45.5767	42.305	.405	.822
VAR00010	45.6333	42.541	.472	.818
VAR00011	45.5133	43.087	.379	.823
VAR00013	45.8233	43.390	.353	.824
VAR00014	45.8000	41.806	.490	.817
VAR00019	45.1800	43.860	.367	.824
VAR00020	45.0367	44.303	.314	.826
VAR00021	45.8567	40.304	.561	.812
VAR00023	45.2733	43.470	.332	.826
VAR00024	45.2300	41.810	.475	.818
VAR00028	45.6533	40.615	.561	.812

Putaran ke-4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	300	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	300	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	42.0400	39.028	.450	.816
VAR00003	41.4833	40.853	.416	.819
VAR00005	42.3833	37.481	.575	.807
VAR00006	41.8833	38.873	.436	.817
VAR00007	42.1200	40.340	.352	.822
VAR00009	42.1233	39.667	.401	.819
VAR00010	42.1800	39.947	.463	.816
VAR00011	42.0600	40.378	.380	.820
VAR00013	42.3700	40.655	.356	.822
VAR00014	42.3467	39.164	.489	.814
VAR00019	41.7267	41.229	.356	.821
VAR00020	41.5833	41.642	.306	.824
VAR00021	42.4033	37.660	.564	.808
VAR00023	41.8200	40.804	.328	.823
VAR00024	41.7767	39.117	.479	.814
VAR00028	42.2000	37.993	.562	.809

2. Dukungan Sosial Keluarga (Variabel X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	300	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	300	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67.0533	61.449	.406	.859
VAR00002	67.1433	60.785	.440	.858
VAR00003	67.4333	61.183	.403	.859
VAR00004	67.0833	60.438	.525	.856
VAR00005	67.3000	60.284	.485	.857
VAR00006	68.2300	64.171	.066	.872
VAR00007	67.2867	61.463	.378	.860
VAR00008	67.1500	59.981	.524	.856
VAR00009	67.5033	60.960	.358	.861
VAR00010	67.6767	62.226	.262	.864
VAR00011	67.6100	62.098	.272	.864
VAR00012	67.3500	59.820	.419	.859
VAR00013	67.5667	59.290	.460	.857
VAR00014	67.5067	58.558	.554	.854
VAR00015	67.6367	59.784	.465	.857
VAR00016	67.6500	59.653	.434	.858

VAR00017	67.1900	58.897	.550	.854
VAR00018	67.1800	58.335	.620	.852
VAR00019	67.2700	58.505	.574	.853
VAR00020	67.2433	57.683	.645	.851
VAR00021	67.2167	58.237	.594	.852
VAR00022	67.4600	61.279	.311	.863

Putaran ke-2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	300	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	300	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58.7500	53.834	.392	.872
VAR00002	58.8400	53.305	.417	.871
VAR00003	59.1300	53.879	.357	.873
VAR00004	58.7800	52.908	.509	.869
VAR00005	58.9967	53.094	.434	.871
VAR00007	58.9833	53.809	.368	.873
VAR00008	58.8467	52.338	.524	.868

VAR00009	59.2000	54.020	.285	.876
VAR00012	59.0467	51.697	.463	.870
VAR00013	59.2633	51.365	.489	.869
VAR00014	59.2033	50.611	.593	.865
VAR00015	59.3333	52.096	.471	.870
VAR00016	59.3467	51.746	.459	.870
VAR00017	58.8867	51.017	.581	.865
VAR00018	58.8767	50.423	.659	.863
VAR00019	58.9667	50.574	.613	.864
VAR00020	58.9400	49.976	.667	.862
VAR00021	58.9133	50.340	.631	.863
VAR00022	59.1567	53.564	.309	.876

Putaran ke-3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	300	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	300	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55.6467	50.390	.379	.874
VAR00002	55.7367	49.900	.402	.873
VAR00003	56.0267	50.668	.319	.876

VAR00004	55.6767	49.544	.489	.871
VAR00005	55.8933	49.754	.412	.873
VAR00007	55.8800	50.260	.368	.874
VAR00008	55.7433	48.994	.506	.870
VAR00012	55.9433	48.034	.479	.871
VAR00013	56.1600	47.787	.499	.870
VAR00014	56.1000	47.227	.586	.866
VAR00015	56.2300	48.539	.477	.871
VAR00016	56.2433	48.131	.471	.871
VAR00017	55.7833	47.408	.597	.866
VAR00018	55.7733	46.865	.672	.863
VAR00019	55.8633	46.901	.636	.864
VAR00020	55.8367	46.398	.683	.863
VAR00021	55.8100	46.743	.648	.864
VAR00022	56.0533	50.084	.302	.878

3. Penyesuaian Diri (Variabel Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	300	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	300	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	53.3833	29.033	.524	.738
VAR00002	53.4433	30.475	.393	.749
VAR00003	53.3167	29.501	.519	.740
VAR00004	53.4933	30.485	.366	.751
VAR00005	53.3033	30.546	.438	.747
VAR00006	53.3433	30.086	.468	.744
VAR00007	53.4067	29.546	.418	.746
VAR00008	53.4000	30.468	.402	.749
VAR00009	53.4100	29.661	.461	.743
VAR00010	53.5767	31.817	.142	.767
VAR00011	53.9600	31.336	.147	.770
VAR00012	53.7033	33.079	-.018	.780
VAR00013	53.6467	30.310	.293	.756
VAR00014	53.2333	28.895	.516	.738
VAR00015	53.4533	29.540	.500	.741
VAR00016	54.5333	32.250	.074	.773
VAR00017	53.1933	31.227	.258	.758
VAR00018	53.8033	31.389	.154	.768
VAR00019	53.5767	28.941	.525	.738

Putaran ke-2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	300	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	300	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	34.2300	17.623	.549	.809
VAR00002	34.2900	18.608	.451	.817
VAR00003	34.1633	18.197	.506	.812
VAR00004	34.3400	18.553	.431	.818
VAR00005	34.1500	18.670	.504	.813
VAR00006	34.1900	18.368	.515	.812
VAR00007	34.2533	18.263	.397	.823
VAR00008	34.2467	18.608	.460	.816
VAR00009	34.2567	17.997	.508	.812
VAR00014	34.0800	17.853	.479	.815
VAR00015	34.3000	18.110	.509	.812
VAR00019	34.4233	17.783	.507	.812

**LAMPIRAN 4 Uji Asumsi
Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.42802011
Most Extreme Differences	Absolute	.027
	Positive	.027
	Negative	-.027
Kolmogorov-Smirnov Z		.468
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981
a. Test distribution is Normal.		

Hasil Uji Linieritas

1. Penyesuaian diri dengan *Adversity Quotient*

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penyesuaian.diri * adversity.quotient	300	100.0%	0	.0%	300	100.0%

Report

penyesuaian.diri

adversity .quotient	Mean	N	Std. Deviation
27	37.50	2	3.536
28	31.00	1	.
29	34.00	2	1.414

30	31.00	1	.
31	35.40	5	2.510
32	35.50	2	.707
33	39.00	1	.
35	37.50	4	3.317
36	34.82	11	4.020
37	38.64	11	6.217
38	38.82	11	4.262
39	36.46	13	4.841
40	36.83	18	3.382
41	37.56	9	7.161
42	34.53	17	4.332
43	38.71	14	5.239
44	38.75	16	3.856
45	36.45	22	3.648
46	35.58	19	5.059
47	37.67	15	4.220
48	36.89	18	4.241
49	36.44	16	4.802
50	37.41	17	4.048
51	37.91	11	4.867
52	38.35	17	3.061
53	39.60	5	3.578
54	42.00	2	8.485
55	42.33	6	4.803
56	41.00	4	2.160
57	34.00	1	.
59	48.00	1	.
60	40.67	3	4.509
61	36.00	1	.
63	48.00	1	.
64	41.00	3	6.245
Total	37.36	300	4.620

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian.diri * adversity.quotient	Between Groups	(Combined)	1152.529	34	33.898	1.717	.010
		Linearity	300.918	1	300.918	15.246	.000
		Deviation from Linearity	851.611	33	25.806	1.308	.130
	Within Groups		5230.307	265	19.737		
	Total		6382.837	299			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
penyesuaian.diri * adversity.quotient	.217	.047	.425	.181

1. Penyesuaian diri dengan Dukungan social Keluarga

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penyesuaian.diri * Dukungan.sosial.keluarga	300	100.0%	0	.0%	300	100.0%

Report

Penyesuaian.diri

Dukungan.sosial.keluarga	Mean	N	Std. Deviation
40	36.33	3	2.887
41	36.00	3	.000
43	39.00	2	8.485
44	34.33	3	6.110
45	33.00	1	.
46	31.50	6	3.674
47	35.67	6	3.327
48	32.50	2	.707
49	34.50	8	2.777
50	34.25	4	5.679
51	37.62	8	1.685
52	38.17	6	3.189
53	39.00	10	4.643
54	36.88	16	3.008
55	35.00	12	4.632
56	37.07	15	5.244
57	36.40	15	4.595
58	37.79	14	5.727
59	39.21	14	4.209

60	39.56	9	3.358
61	36.50	20	3.804
62	37.09	11	4.826
63	39.89	18	3.924
64	38.77	13	4.658
65	37.29	14	3.245
66	38.44	18	4.475
67	35.33	9	5.958
68	36.58	12	4.795
69	36.60	5	7.403
70	37.11	9	4.540
71	40.29	7	5.251
72	42.71	7	5.090
Total	37.36	300	4.620

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian.diri *	Between Groups	(Combined)	1132.333	31	36.527	1.864	.005
Dukungan.sosial.keluarga		Linearity	289.820	1	289.820	14.793	.000
		Deviation from Linearity	842.513	30	28.084	1.433	.073
	Within Groups		5250.504	268	19.591		
	Total		6382.837	299			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyesuaian.diri *				
Dukungan.sosial.keluarga	.213	.045	.421	.177

LAMPIRAN 5 Uji Deskriptif

Statistics

		PS	AQ	DS
N	Valid	300	300	300
	Missing	0	0	0
Mean		37.36	44.83	59.20
Median		36.00	45.00	60.00
Std. Deviation		4.620	6.680	7.350
Minimum		26	27	40
Maximum		48	64	72
Percentiles	25	34.00	40.00	54.00
	50	36.00	45.00	60.00
	75	41.00	49.00	65.00

Frequency Table

PS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	3	1.0	1.0	1.0
	27	2	.7	.7	1.7
	28	2	.7	.7	2.3
	29	6	2.0	2.0	4.3
	30	4	1.3	1.3	5.7
	31	14	4.7	4.7	10.3
	32	7	2.3	2.3	12.7
	33	20	6.7	6.7	19.3
	34	21	7.0	7.0	26.3
	35	16	5.3	5.3	31.7
	36	56	18.7	18.7	50.3
	37	4	1.3	1.3	51.7

38	37	12.3	12.3	64.0
39	18	6.0	6.0	70.0
40	14	4.7	4.7	74.7
41	24	8.0	8.0	82.7
42	8	2.7	2.7	85.3
43	14	4.7	4.7	90.0
44	6	2.0	2.0	92.0
45	9	3.0	3.0	95.0
46	5	1.7	1.7	96.7
48	10	3.3	3.3	100.0
Total	300	100.0	100.0	

AQ

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27	2	.7	.7	.7
28	1	.3	.3	1.0
29	2	.7	.7	1.7
30	1	.3	.3	2.0
31	5	1.7	1.7	3.7
32	2	.7	.7	4.3
33	1	.3	.3	4.7
35	4	1.3	1.3	6.0
36	11	3.7	3.7	9.7
37	11	3.7	3.7	13.3
38	11	3.7	3.7	17.0
39	13	4.3	4.3	21.3
40	18	6.0	6.0	27.3
41	9	3.0	3.0	30.3
42	17	5.7	5.7	36.0

43	14	4.7	4.7	40.7
44	16	5.3	5.3	46.0
45	22	7.3	7.3	53.3
46	19	6.3	6.3	59.7
47	15	5.0	5.0	64.7
48	18	6.0	6.0	70.7
49	16	5.3	5.3	76.0
50	17	5.7	5.7	81.7
51	11	3.7	3.7	85.3
52	17	5.7	5.7	91.0
53	5	1.7	1.7	92.7
54	2	.7	.7	93.3
55	6	2.0	2.0	95.3
56	4	1.3	1.3	96.7
57	1	.3	.3	97.0
59	1	.3	.3	97.3
60	3	1.0	1.0	98.3
61	1	.3	.3	98.7
63	1	.3	.3	99.0
64	3	1.0	1.0	100.0
Total	300	100.0	100.0	

DS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40	3	1.0	1.0	1.0
41	3	1.0	1.0	2.0
43	2	.7	.7	2.7
44	3	1.0	1.0	3.7
45	1	.3	.3	4.0

46	6	2.0	2.0	6.0
47	6	2.0	2.0	8.0
48	2	.7	.7	8.7
49	8	2.7	2.7	11.3
50	4	1.3	1.3	12.7
51	8	2.7	2.7	15.3
52	6	2.0	2.0	17.3
53	10	3.3	3.3	20.7
54	16	5.3	5.3	26.0
55	12	4.0	4.0	30.0
56	15	5.0	5.0	35.0
57	15	5.0	5.0	40.0
58	14	4.7	4.7	44.7
59	14	4.7	4.7	49.3
60	9	3.0	3.0	52.3
61	20	6.7	6.7	59.0
62	11	3.7	3.7	62.7
63	18	6.0	6.0	68.7
64	13	4.3	4.3	73.0
65	14	4.7	4.7	77.7
66	18	6.0	6.0	83.7
67	9	3.0	3.0	86.7
68	12	4.0	4.0	90.7
69	5	1.7	1.7	92.3
70	9	3.0	3.0	95.3
71	7	2.3	2.3	97.7
72	7	2.3	2.3	100.0
Total	300	100.0	100.0	

LAMPIRAN 6 Uji Hipotesis

1. Hubungan Antara Adversity Quotient dengan Penyesuaian Diri

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Adversity.quotient	44.83	6.680	300
Penyesuaian.diri	37.36	4.620	300

Correlations

		Adversity.quotient	Penyesuaian.diri
Adversity.quotient	Pearson Correlation	1	.217**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	300	300
Penyesuaian.diri	Pearson Correlation	.217**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan.sosial.keluarga	59.20	7.350	300
Penyesuaian diri	37.36	4.620	300

Correlations

		Dukungan.sosial.k eluarga	Penyesuaian diri
Dukungan.sosial.keluarga	Pearson Correlation	1	.213**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	300	300
Penyesuaian diri	Pearson Correlation	.213**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



1. Hubungan Antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dukungan, Adversity ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: penyesuaian

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.285 ^a	.280	.075	4.443	.082	13.178	2	297	.000

a. Predictors: (Constant), dukungan, Adversity

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	520.235	2	260.118	13.178	.000 ^a
	Residual	5862.601	297	19.739		
	Total	6382.837	299			

a. Predictors: (Constant), dukungan, Adversity

b. Dependent Variable: penyesuaian

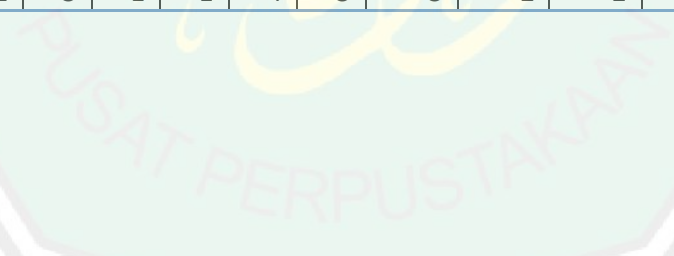
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.448	2.544		9.610	.000
	Adversity	.133	.039	.192	3.417	.001
	dukungan	.118	.035	.187	3.333	.001

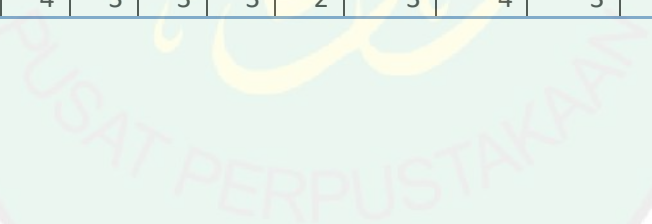
a. Dependent Variable: penyesuaian

LAMPIRAN 7 Hasil Skala Adversity Quotient (x1)

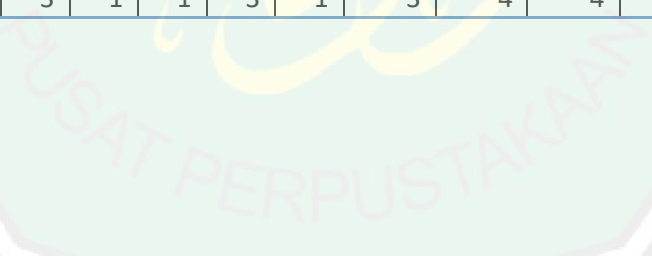
NO	1	3	5	6	7	9	10	11	13	14	19	20	21	23	24	28	SKOR TOTAL	
1	3	3	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	38	RENDAH
2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	38	RENDAH
3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	60	TINGGI
4	2	4	2	2	3	1	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	44	SEDANG
5	1	4	1	1	4	4	4	3	4	1	4	4	1	1	2	1	40	SEDANG
6	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	43	SEDANG
7	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	41	SEDANG
8	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	50	SEDANG
9	3	3	2	2	4	3	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	39	SEDANG
10	3	3	2	2	4	3	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	39	SEDANG
11	1	4	3	3	2	4	1	1	2	1	2	4	3	4	1	1	37	RENDAH
12	1	4	3	3	2	4	1	1	2	1	2	4	3	4	1	1	37	RENDAH
13	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43	SEDANG
14	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	42	SEDANG
15	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	39	SEDANG
16	3	4	2	2	1	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	45	SEDANG
17	3	4	1	1	4	1	1	1	4	3	2	4	1	2	3	3	38	RENDAH
18	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	35	RENDAH
19	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	48	SEDANG
20	3	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	31	RENDAH
21	1	1	1	1	2	3	1	4	3	1	4	1	1	4	2	1	31	RENDAH
22	1	3	4	4	3	4	2	3	4	1	1	3	4	3	4	1	45	SEDANG
23	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	60	TINGGI
24	2	3	1	1	4	3	3	2	2	2	3	3	1	4	4	2	40	SEDANG



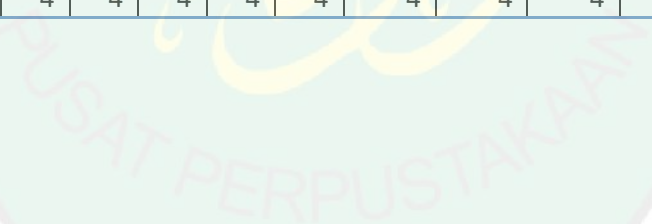
25	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50	SEDANG
26	3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	47	SEDANG
27	2	4	2	2	4	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	2	48	SEDANG
28	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	39	SEDANG
29	1	4	1	1	4	3	2	4	2	1	3	4	1	3	4	1	39	SEDANG
30	1	4	2	2	2	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	1	40	SEDANG
31	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	2	27	RENDAH
32	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	41	SEDANG
33	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	4	3	1	3	2	1	31	RENDAH
34	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	42	SEDANG
35	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	36	RENDAH
36	1	4	2	2	2	2	1	2	2	1	3	4	2	3	3	1	35	RENDAH
37	1	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	3	1	2	1	1	27	RENDAH
38	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	40	SEDANG
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	50	SEDANG
40	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	51	SEDANG
41	2	3	1	1	2	4	3	2	2	2	4	3	1	3	4	2	39	SEDANG
42	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	2	44	SEDANG
43	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	44	SEDANG
44	2	3	3	3	1	4	1	1	3	2	4	3	3	4	1	2	40	SEDANG
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	TINGGI
46	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	39	SEDANG
47	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	46	SEDANG
48	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	51	SEDANG
49	2	4	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	2	4	3	2	46	SEDANG
50	4	3	2	2	3	1	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	47	SEDANG
51	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	48	SEDANG
52	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	50	SEDANG



53	4	4	1	1	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	52	TINGGI
54	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40	SEDANG
55	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	61	TINGGI
56	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	46	SEDANG
57	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	43	SEDANG
58	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	45	SEDANG
59	2	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	37	RENDAH
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	SEDANG
61	3	4	1	1	3	3	2	3	2	3	3	4	1	3	3	3	42	SEDANG
62	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	42	SEDANG
63	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	50	SEDANG
64	1	4	2	2	3	2	3	4	1	1	3	4	2	3	3	1	39	SEDANG
65	4	4	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	47	SEDANG
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	SEDANG
67	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	40	SEDANG
68	4	4	2	2	3	2	2	3	2	4	3	4	2	3	3	4	47	SEDANG
69	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	51	SEDANG
70	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	44	SEDANG
71	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	48	SEDANG
72	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	36	RENDAH
73	1	4	2	2	3	3	2	4	3	1	2	4	2	4	4	1	42	SEDANG
74	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	55	TINGGI
75	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	35	RENDAH
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	50	SEDANG
77	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	37	RENDAH
78	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	48	SEDANG
79	2	4	2	2	3	2	3	2	1	2	3	4	2	4	4	2	42	SEDANG
80	3	3	1	1	3	1	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	43	SEDANG



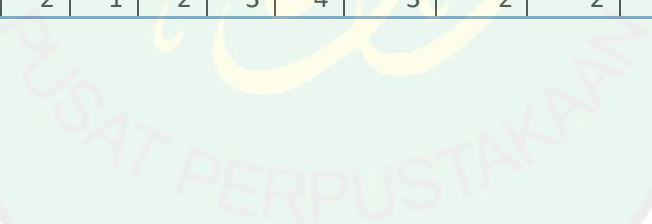
81	1	3	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	1	3	2	1	29	RENDAH
82	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	45	SEDANG
83	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	30	RENDAH
84	2	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	3	2	42	SEDANG
85	2	4	1	1	3	2	3	2	1	2	3	4	1	4	4	2	39	SEDANG
86	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	46	SEDANG
87	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	50	SEDANG
88	1	4	4	4	3	2	4	4	1	1	4	4	4	3	4	1	48	SEDANG
89	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	45	SEDANG
90	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	49	SEDANG
91	3	4	2	2	1	1	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	46	SEDANG
92	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46	SEDANG
93	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	49	SEDANG
94	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	45	SEDANG
95	1	4	1	1	3	1	2	3	1	1	4	4	1	4	4	1	36	RENDAH
96	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	51	SEDANG
97	3	3	4	4	4	2	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	50	SEDANG
98	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	52	TINGGI
99	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	50	SEDANG
100	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	38	RENDAH
101	3	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	42	SEDANG
102	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	53	TINGGI
103	4	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	50	SEDANG
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	SEDANG
105	3	3	2	3	2	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	40	SEDANG
106	2	2	1	2	2	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	29	RENDAH
107	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46	SEDANG
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	TINGGI



109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	SEDANG
110	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	39	SEDANG	
111	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	2	51	SEDANG	
112	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	43	SEDANG	
113	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	52	TINGGI	
114	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	50	SEDANG	
115	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	SEDANG	
116	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	33	RENDAH	
117	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42	SEDANG	
118	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	31	RENDAH	
119	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	48	SEDANG	
120	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	47	SEDANG	
121	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	54	TINGGI	
122	4	4	1	4	1	1	2	1	1	4	3	4	1	4	4	4	43	SEDANG	
123	1	1	1	1	3	1	3	3	1	3	2	1	1	2	1	3	28	RENDAH	
124	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	39	SEDANG	
125	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	38	RENDAH	
126	4	4	3	4	1	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	4	52	TINGGI	
127	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	49	SEDANG	
128	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	53	TINGGI	
129	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	46	SEDANG	
130	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46	SEDANG	
131	4	4	3	4	3	2	4	2	1	1	3	4	3	4	4	1	47	SEDANG	
132	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46	SEDANG	
133	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	46	SEDANG	
134	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	56	TINGGI	
135	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	56	TINGGI	
136	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	40	SEDANG	

137	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45	SEDANG
138	4	3	2	3	3	1	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	45	SEDANG
139	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	44	SEDANG
140	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	41	SEDANG
141	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	46	SEDANG
142	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	43	SEDANG
143	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	1	36	RENDAH
144	3	3	2	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	3	3	1	38	RENDAH
145	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	56	TINGGI
146	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	49	SEDANG
147	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	49	SEDANG
148	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	36	RENDAH
149	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	49	SEDANG
150	2	3	1	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	2	1	35	RENDAH
151	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	44	SEDANG
152	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	40	SEDANG
153	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	45	SEDANG
154	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	40	SEDANG
155	4	4	3	4	2	2	3	4	1	2	2	4	3	3	4	2	47	SEDANG
156	2	3	1	3	1	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	36	RENDAH
157	4	4	3	4	1	4	3	3	2	1	3	4	3	4	4	1	48	SEDANG
158	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	44	SEDANG
159	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	40	SEDANG
160	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	49	SEDANG
161	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	SEDANG
162	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	44	SEDANG
163	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	55	TINGGI
164	3	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	43	SEDANG

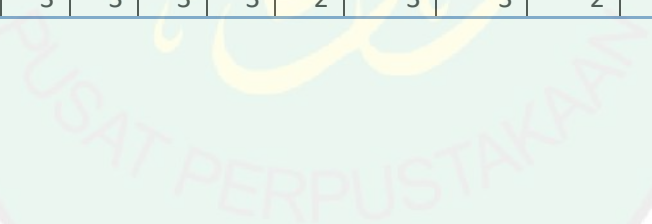
165	4	3	2	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	3	4	1	40	SEDANG
166	3	4	2	4	1	1	1	2	2	1	3	4	2	3	3	1	37	RENDAH
167	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	54	TINGGI
168	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	2	52	TINGGI
169	4	3	1	3	1	1	2	4	2	2	3	3	1	1	4	2	37	RENDAH
170	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	36	RENDAH
171	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	38	RENDAH
172	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	47	SEDANG
173	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	49	SEDANG
174	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	42	SEDANG
175	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	48	SEDANG
176	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	38	RENDAH
177	3	4	2	4	2	3	1	2	3	1	3	4	2	3	3	1	41	SEDANG
178	4	4	1	4	3	3	3	4	2	1	2	4	1	4	4	1	45	SEDANG
179	3	3	2	3	1	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	43	SEDANG
180	4	4	2	4	2	2	2	4	3	2	3	4	2	3	4	2	47	SEDANG
181	4	4	2	4	1	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	49	SEDANG
182	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	TINGGI
183	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	41	SEDANG
184	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	41	SEDANG
185	2	4	1	4	1	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	37	RENDAH
186	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	4	47	SEDANG
187	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	44	SEDANG
188	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	44	SEDANG
189	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	52	TINGGI
190	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	2	51	SEDANG
191	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	45	SEDANG
192	4	2	1	2	3	4	3	2	2	1	2	2	1	3	4	1	37	RENDAH



193	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	38	RENDAH
194	4	3	1	3	3	1	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	44	SEDANG	
195	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	51	SEDANG	
196	1	4	1	4	1	3	2	2	2	2	3	4	1	3	1	2	36	RENDAH	
197	1	4	1	4	1	3	2	2	2	2	3	4	1	3	1	2	36	RENDAH	
198	4	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	4	2	40	SEDANG	
199	1	4	1	4	1	1	1	2	2	2	3	4	1	1	1	2	31	RENDAH	
200	2	3	1	3	1	1	2	2	2	2	4	3	1	1	2	2	32	RENDAH	
201	1	3	1	4	1	1	2	2	2	2	4	3	1	1	2	2	32	RENDAH	
202	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	40	SEDANG	
203	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	40	SEDANG	
204	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	2	3	4	2	49	SEDANG	
205	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	2	3	4	2	49	SEDANG	
206	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	50	SEDANG	
207	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	51	SEDANG	
208	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	41	SEDANG	
209	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46	SEDANG	
210	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	52	TINGGI	
211	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	SEDANG	
212	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	51	SEDANG	
213	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	52	TINGGI	
214	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	57	TINGGI	
215	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	36	RENDAH	
216	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	4	3	2	3	2	47	SEDANG	
217	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	37	RENDAH	
218	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	2	3	43	SEDANG	
219	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	44	SEDANG	
220	3	4	1	4	2	2	3	2	2	2	4	4	1	3	3	2	42	SEDANG	

221	4	4	3	4	3	1	2	2	2	1	4	4	3	4	3	1	45	SEDANG
222	3	3	1	3	2	3	3	4	2	2	3	3	1	3	4	2	42	SEDANG
223	4	2	1	2	1	3	3	3	2	3	2	2	1	4	3	3	39	SEDANG
224	3	3	1	2	1	3	2	2	3	3	2	3	1	3	4	3	39	SEDANG
225	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	38	RENDAH
226	3	4	1	4	1	1	2	3	2	2	4	4	1	3	4	2	41	SEDANG
227	3	4	1	3	1	1	1	2	2	2	3	4	1	3	3	2	36	RENDAH
228	3	4	2	3	1	1	2	2	2	2	3	4	2	3	1	2	37	RENDAH
229	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	37	RENDAH
230	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	2	42	SEDANG
231	1	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	2	1	1	2	38	RENDAH
232	1	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	2	3	45	SEDANG
233	1	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	1	2	2	40	SEDANG
234	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	44	SEDANG
235	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	46	SEDANG
236	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	52	TINGGI
237	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	48	SEDANG
238	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	52	TINGGI
239	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	45	SEDANG
240	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50	SEDANG
241	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	56	TINGGI
242	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	45	SEDANG
243	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	47	SEDANG
244	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	49	SEDANG
245	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	43	SEDANG
246	3	4	4	4	4	2	3	4	2	1	4	4	4	3	3	4	53	TINGGI
247	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	63	TINGGI
248	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	59	TINGGI

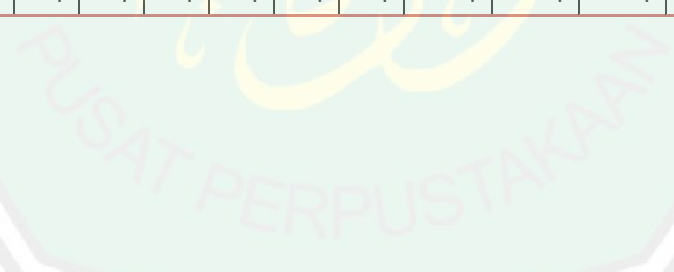
249	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	52	TINGGI
250	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	52	TINGGI
251	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	55	TINGGI
252	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2	3	3	49	SEDANG
253	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	60	TINGGI
254	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	41	SEDANG
255	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	45	SEDANG
256	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	43	SEDANG
257	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	1	4	4	2	42	SEDANG
258	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	51	SEDANG
259	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	45	SEDANG
260	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	50	SEDANG
261	2	3	4	3	4	4	4	2	1	3	3	4	3	2	4	4	50	SEDANG
262	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	46	SEDANG
263	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	47	SEDANG
264	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	47	SEDANG
265	2	4	3	4	3	3	1	2	1	2	4	2	3	2	3	3	42	SEDANG
266	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	55	TINGGI
267	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	40	SEDANG
268	2	4	4	4	4	2	2	2	3	1	4	3	3	2	2	4	46	SEDANG
269	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	50	SEDANG
270	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	53	TINGGI
271	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	52	TINGGI
272	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	42	SEDANG
273	1	4	2	4	4	4	3	1	1	1	4	2	3	1	4	4	43	SEDANG
274	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	45	SEDANG
275	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	45	SEDANG
276	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	48	SEDANG



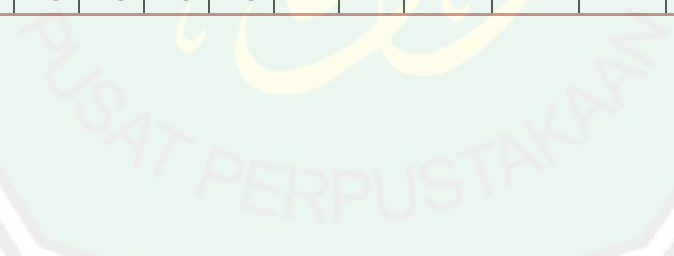
277	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	4	45	SEDANG
278	1	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	1	4	3	44	SEDANG
279	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	49	SEDANG
280	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	52	TINGGI
281	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	50	SEDANG
282	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	49	SEDANG
283	4	2	3	2	4	4	1	2	3	2	2	2	2	4	4	1	42	SEDANG
284	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	44	SEDANG
285	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	46	SEDANG
286	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	51	SEDANG
287	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	55	TINGGI
288	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	55	TINGGI
289	3	4	4	4	3	3	2	2	1	2	4	3	3	3	4	3	48	SEDANG
290	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	44	SEDANG
291	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	53	TINGGI
292	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46	SEDANG
293	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	43	SEDANG
294	2	4	3	4	2	3	2	2	2	2	4	4	3	2	4	3	46	SEDANG
295	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	52	TINGGI
296	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	4	4	52	TINGGI
297	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	52	TINGGI
298	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	1	45	SEDANG
299	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	45	SEDANG
300	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	48	SEDANG

LAMPIRAN 8 Hasil Skala Dukungan Sosial Keluarga

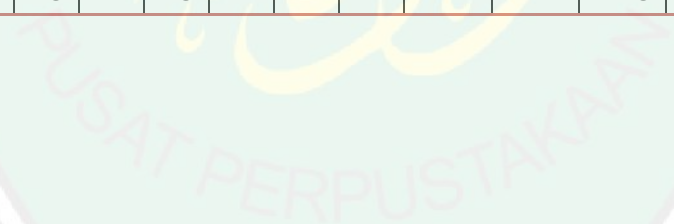
NO	1	2	3	4	5	7	8	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	SKOR TOTAL	Kategorisasi
1	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	66	SEDANG
2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	59	SEDANG
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	66	SEDANG
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	1	64	SEDANG
5	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3	1	50	RENDAH
6	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	57	SEDANG
7	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	67	TINGGI
8	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	61	SEDANG
9	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	55	SEDANG
10	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	48	RENDAH
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	67	TINGGI
12	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	68	TINGGI
13	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	59	SEDANG
14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	66	SEDANG
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	56	SEDANG
16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54	SEDANG
17	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66	SEDANG
18	4	4	3	2	2	3	4	2	2	4	1	3	2	2	4	2	3	4	51	RENDAH
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	55	SEDANG
20	4	3	2	3	4	1	3	3	2	4	2	4	2	3	1	1	1	1	44	RENDAH
21	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	61	SEDANG
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71	TINGGI



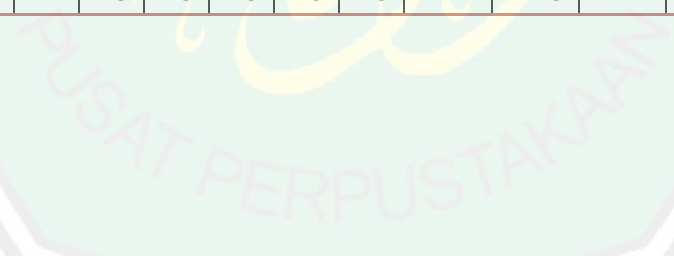
23	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	63	SEDANG
24	1	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	46	RENDAH
25	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	TINGGI
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	66	SEDANG
27	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	63	SEDANG
28	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67	TINGGI
29	3	2	4	4	4	3	3	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	3	57	SEDANG
30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	64	SEDANG
31	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	TINGGI
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	56	SEDANG
33	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	49	RENDAH
34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	67	TINGGI
35	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56	SEDANG
36	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	69	TINGGI
37	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62	SEDANG
38	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	SEDANG
39	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	1	1	2	2	2	3	47	RENDAH
40	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53	SEDANG
41	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	62	SEDANG
42	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	58	SEDANG
43	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	56	SEDANG
44	4	2	3	4	3	2	4	4	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	51	RENDAH
45	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	TINGGI
46	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	44	RENDAH
47	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67	TINGGI



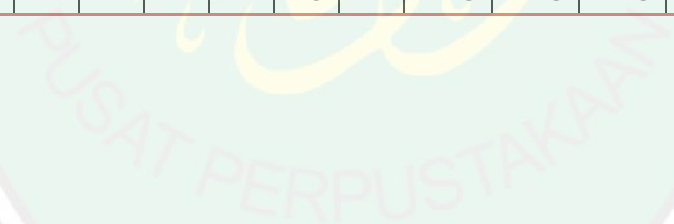
48	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	SEDANG
49	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	52	SEDANG
50	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	52	SEDANG
51	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	63	SEDANG
52	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	63	SEDANG
53	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	65	SEDANG
54	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	51	RENDAH
55	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	64	SEDANG
56	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	57	SEDANG
57	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	58	SEDANG
58	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	64	SEDANG
59	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	58	SEDANG
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	51	RENDAH
61	3	3	1	3	2	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	2	53	SEDANG
62	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	65	SEDANG
63	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	55	SEDANG
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	66	SEDANG
65	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	68	TINGGI
66	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	44	RENDAH
67	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	59	SEDANG
68	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	56	SEDANG
69	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61	SEDANG
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	58	SEDANG
71	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	57	SEDANG
72	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	61	SEDANG



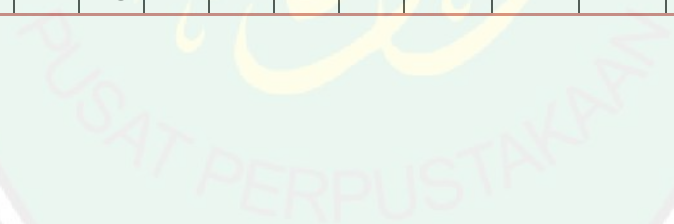
73	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	66	SEDANG
74	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	62	SEDANG
75	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	62	SEDANG
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	70	TINGGI
77	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	53	SEDANG
78	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	56	SEDANG
79	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	49	RENDAH
80	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	54	SEDANG
81	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	64	SEDANG
82	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	47	RENDAH
83	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	61	SEDANG
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	70	TINGGI
85	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	68	TINGGI
86	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	65	SEDANG
87	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	58	SEDANG
88	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	53	SEDANG
89	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	61	SEDANG
90	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	69	TINGGI
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	SEDANG
92	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	66	SEDANG
93	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	60	SEDANG
94	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	61	SEDANG
95	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	61	SEDANG
96	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	62	SEDANG
97	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	63	SEDANG



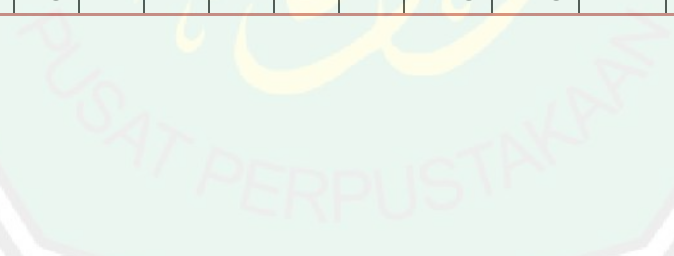
98	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	60	SEDANG
99	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	60	SEDANG
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	TINGGI
101	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	58	SEDANG
102	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	67	TINGGI
103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	SEDANG
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	TINGGI
105	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	58	SEDANG
106	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	46	RENDAH
107	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	51	RENDAH
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	SEDANG
109	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	59	SEDANG
110	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62	SEDANG
111	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	66	SEDANG
112	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	57	SEDANG
113	4	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	47	RENDAH
114	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70	TINGGI
115	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	54	SEDANG
116	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	68	TINGGI
117	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	2	4	4	4	4	4	1	60	SEDANG
118	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61	SEDANG
119	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	62	SEDANG
120	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	56	SEDANG
121	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	3	3	2	2	53	SEDANG
122	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	64	SEDANG



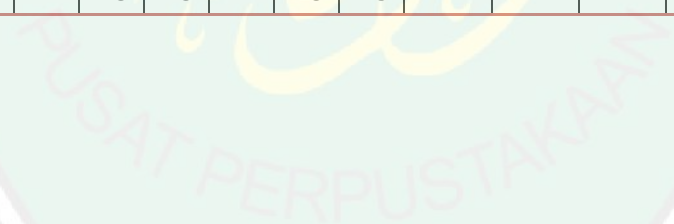
123	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	1	64	SEDANG
124	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	70	TINGGI
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	59	SEDANG
126	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	63	SEDANG
127	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	66	SEDANG
128	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	52	SEDANG
129	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	3	2	51	RENDAH
130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	SEDANG
131	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	65	SEDANG
132	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	70	TINGGI
133	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	61	SEDANG
134	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56	SEDANG
135	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	61	SEDANG
136	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67	TINGGI
137	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62	SEDANG
138	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	59	SEDANG
139	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	SEDANG
140	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	SEDANG
141	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	61	SEDANG
142	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	63	SEDANG
143	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	66	SEDANG
144	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	SEDANG
145	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	64	SEDANG
146	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	65	SEDANG
147	4	4	3	4	4	4	4	1	1	2	3	2	2	2	1	4	4	1	50	RENDAH



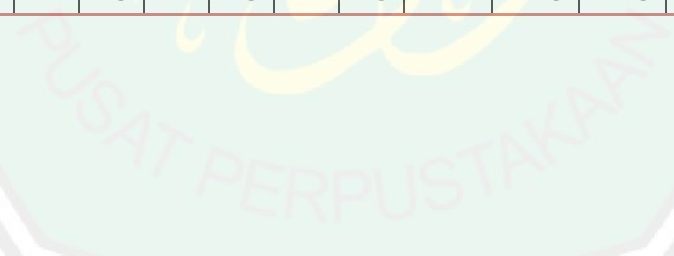
148	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	55	SEDANG
149	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	2	61	SEDANG
150	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	66	SEDANG
151	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	SEDANG
152	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	SEDANG
153	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	68	TINGGI
154	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	58	SEDANG
155	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	SEDANG
156	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	64	SEDANG
157	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	3	3	4	4	4	4	3	63	SEDANG
158	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	63	SEDANG
159	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	54	SEDANG
160	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	66	SEDANG
161	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	TINGGI
162	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	63	SEDANG
163	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	69	TINGGI
164	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	51	RENDAH
165	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69	TINGGI
166	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	55	SEDANG
167	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	68	TINGGI
168	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	60	SEDANG
169	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	62	SEDANG
170	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	TINGGI
171	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	54	SEDANG
172	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	60	SEDANG



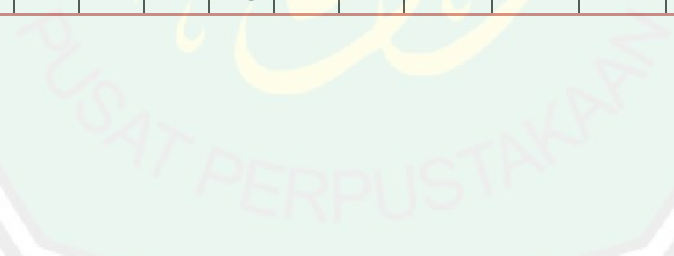
173	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	64	SEDANG
174	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	65	SEDANG
175	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	67	TINGGI
176	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	2	63	SEDANG	
177	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	66	SEDANG	
178	4	1	3	2	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	56	SEDANG	
179	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	60	SEDANG	
180	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	61	SEDANG	
181	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71	TINGGI	
182	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	TINGGI	
183	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	52	SEDANG	
184	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	63	SEDANG	
185	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	TINGGI	
186	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	66	SEDANG	
187	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	SEDANG	
188	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	66	SEDANG	
189	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	SEDANG	
190	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	SEDANG	
191	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	59	SEDANG	
192	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	SEDANG	
193	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	63	SEDANG	
194	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	63	SEDANG	
195	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	45	RENDAH	
196	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	47	RENDAH	
197	4	4	3	3	4	3	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	4	41	RENDAH	



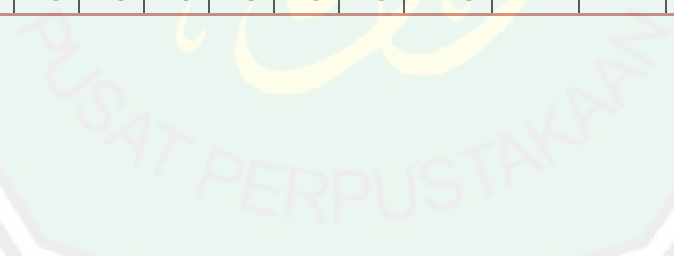
198	4	4	3	3	4	3	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	4	41	RENDAH
199	4	4	4	4	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	4	43	RENDAH
200	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	59	SEDANG
201	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	65	SEDANG
202	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	65	SEDANG
203	3	4	3	4	3	4	3	1	2	2	2	1	1	3	3	3	4	49	RENDAH	
204	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59	SEDANG	
205	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	49	RENDAH
206	2	2	2	4	2	4	1	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	1	49	RENDAH
207	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	SEDANG
208	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	TINGGI
209	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	65	SEDANG
210	4	3	2	4	3	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	56	SEDANG
211	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54	SEDANG
212	2	2	1	3	2	3	2	4	2	1	4	4	3	2	3	1	2	2	43	RENDAH
213	4	3	3	3	4	3	4	1	2	1	3	3	3	3	1	3	2	3	49	RENDAH
214	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	SEDANG
215	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	SEDANG
216	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	65	SEDANG
217	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	66	SEDANG
218	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	61	SEDANG
219	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	63	SEDANG
220	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56	SEDANG
221	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50	RENDAH
222	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	SEDANG



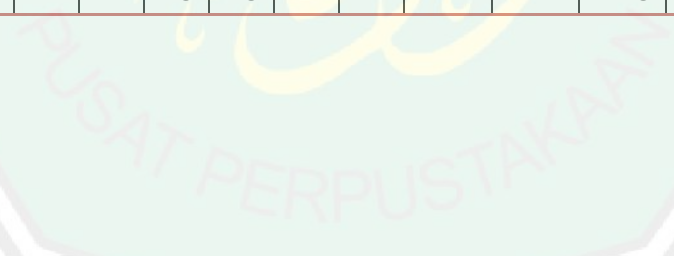
223	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	58	SEDANG
224	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	60	SEDANG
225	4	4	3	4	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	4	4	4	3	54	SEDANG
226	4	4	4	3	2	3	3	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	46	RENDAH
227	4	4	4	4	3	3	4	1	2	1	2	1	2	1	3	3	2	3	47	RENDAH
228	3	4	3	4	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	41	RENDAH
229	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	2	1	1	1	1	4	47	RENDAH
230	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	1	1	4	57	SEDANG
231	2	2	2	3	2	3	4	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	55	SEDANG
232	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	58	SEDANG
233	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	1	1	3	3	4	4	3	53	SEDANG
234	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	55	SEDANG
235	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	57	SEDANG
236	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	56	SEDANG
237	2	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	56	SEDANG
238	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	57	SEDANG
239	4	3	3	3	4	3	2	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	57	SEDANG
240	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	61	SEDANG
241	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	64	SEDANG
242	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	2	51	RENDAH
243	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	66	SEDANG
244	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	52	SEDANG
245	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	54	SEDANG
246	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	63	SEDANG
247	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	TINGGI



248	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	69	TINGGI	
249	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	68	TINGGI	
250	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	40	RENDAH
251	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	65	SEDANG
252	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	62	SEDANG
253	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	TINGGI	
254	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	50	RENDAH	
255	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	46	RENDAH	
256	4	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	46	RENDAH	
257	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	58	SEDANG	
258	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	55	SEDANG	
259	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	68	TINGGI	
260	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	64	SEDANG	
261	3	2	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	59	SEDANG	
262	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	46	RENDAH	
263	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	SEDANG	
264	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	SEDANG	
265	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	67	TINGGI	
266	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70	TINGGI	
267	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	59	SEDANG	
268	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	57	SEDANG	
269	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	65	SEDANG	
270	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	61	SEDANG	
271	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	58	SEDANG	
272	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	61	SEDANG	



273	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	65	SEDANG
274	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	48	RENDAH
275	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	57	SEDANG	
276	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	70	TINGGI	
277	3	3	4	2	3	3	4	1	1	1	3	2	1	2	3	1	2	1	40	RENDAH
278	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	TINGGI	
279	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	59	SEDANG	
280	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	SEDANG	
281	4	2	3	2	3	2	3	1	4	3	2	2	4	3	4	1	3	49	RENDAH	
282	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	SEDANG	
283	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	1	2	1	3	4	49	RENDAH	
284	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	61	SEDANG	
285	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	68	TINGGI	
286	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	57	SEDANG	
287	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	TINGGI	
288	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	TINGGI	
289	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	52	SEDANG	
290	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	64	SEDANG	
291	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	63	SEDANG	
292	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	70	TINGGI	
293	2	3	2	1	3	2	2	4	1	2	2	2	3	2	2	3	2	40	RENDAH	
294	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	1	3	56	SEDANG	
295	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	55	SEDANG	
296	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	60	SEDANG	
297	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	61	SEDANG	



298	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	65	SEDANG
299	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	68	TINGGI
300	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	63	SEDANG



LAMPIRAN 9 Hasil Skala Penyesuaian Diri

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	14	15	19	Skor total	Kategorisasi
1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	42	TINGGI
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	45	TINGGI
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	45	TINGGI
4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	37	SEDANG
5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38	SEDANG
6	2	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	2	32	RENDAH
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34	SEDANG
8	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	2	34	SEDANG
9	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	30	RENDAH
10	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	32	RENDAH
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	TINGGI
12	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	31	RENDAH
13	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	43	TINGGI
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
18	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	41	SEDANG
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
20	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	33	SEDANG
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
22	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	33	SEDANG

23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
25	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	40	SEDANG
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	33	SEDANG
27	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	43	TINGGI
28	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38	SEDANG
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	TINGGI
30	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	45	TINGGI
31	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	35	SEDANG
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	TINGGI
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
34	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	35	SEDANG
35	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38	SEDANG
36	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38	SEDANG
37	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	40	SEDANG
38	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	35	SEDANG
39	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	35	SEDANG
40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	45	TINGGI
41	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	36	SEDANG
42	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46	TINGGI
43	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34	SEDANG
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
45	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	39	SEDANG
46	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	41	SEDANG
47	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	31	RENDAH

48	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	36	SEDANG
49	4	3	4	2	3	2	2	2	2	4	4	4	36	SEDANG
50	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	35	SEDANG
51	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	31	RENDAH
52	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	43	TINGGI
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
54	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38	SEDANG
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
56	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34	SEDANG
57	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	42	TINGGI
58	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	39	SEDANG
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	TINGGI
60	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	38	SEDANG
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
62	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	34	SEDANG
63	3	4	3	1	4	2	1	2	2	3	3	3	31	RENDAH
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
65	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	30	RENDAH
66	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	29	RENDAH
67	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34	SEDANG
68	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	44	TINGGI
69	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	38	SEDANG
70	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	33	SEDANG
71	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	34	SEDANG
72	3	2	4	1	2	4	1	4	4	4	3	3	35	SEDANG

73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
74	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	42	TINGGI
75	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38	SEDANG
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
77	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	41	SEDANG
78	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	34	SEDANG
79	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	33	SEDANG
80	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	43	TINGGI
81	1	4	2	3	4	4	3	4	4	2	1	1	33	SEDANG
82	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	40	SEDANG
83	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	31	RENDAH
84	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	31	RENDAH
85	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	33	SEDANG
86	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	32	RENDAH
87	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	31	RENDAH
88	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	34	SEDANG
89	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	30	RENDAH
90	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	28	RENDAH
91	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	31	RENDAH
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	TINGGI
93	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38	SEDANG
94	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	36	SEDANG
95	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	29	RENDAH
96	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	40	SEDANG
97	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	41	SEDANG

98	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	35	SEDANG
99	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38	SEDANG
100	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	44	TINGGI
101	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	34	SEDANG
102	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	37	SEDANG
103	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39	SEDANG
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
105	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	40	SEDANG
106	1	4	3	4	3	3	4	3	1	1	4	4	4	35	SEDANG
107	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38	SEDANG
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
109	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	41	SEDANG
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
111	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	38	SEDANG
112	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39	SEDANG
113	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39	SEDANG
114	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39	SEDANG
115	4	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	34	SEDANG
116	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39	SEDANG
117	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46	TINGGI
118	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39	SEDANG
119	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	31	RENDAH
120	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	40	SEDANG
121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	TINGGI
122	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	TINGGI

123	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	31	RENDAH
124	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	31	RENDAH
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
126	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	35	SEDANG
127	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
128	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	41	SEDANG
129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
131	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	41	SEDANG
132	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	38	SEDANG
133	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39	SEDANG
134	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	42	TINGGI
135	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	41	SEDANG
136	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	33	SEDANG
137	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	42	TINGGI
138	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39	SEDANG
139	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	38	SEDANG
140	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	38	SEDANG
141	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34	SEDANG
142	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	39	SEDANG
143	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	34	SEDANG
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
145	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	43	TINGGI
146	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
147	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	38	SEDANG

148	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34	SEDANG
149	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	1	40	SEDANG
150	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	33	SEDANG
151	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38	SEDANG
152	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
153	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	42	TINGGI
154	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
155	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	32	RENDAH
156	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	41	SEDANG
157	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	43	TINGGI
158	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	36	SEDANG
159	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	41	SEDANG
160	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	38	SEDANG
161	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
162	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
163	4	3	1	3	2	1	3	2	4	4	3	3	33	SEDANG
164	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	38	SEDANG
165	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
166	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	29	RENDAH
167	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
168	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	41	SEDANG
169	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39	SEDANG
170	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	1	30	RENDAH
171	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	38	SEDANG
172	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	36	SEDANG

173	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	39	SEDANG
174	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	37	SEDANG
175	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
176	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	38	SEDANG
177	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	33	SEDANG
178	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	32	RENDAH
179	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39	SEDANG
180	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	41	SEDANG
181	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	41	SEDANG
182	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	TINGGI
183	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
184	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	45	TINGGI
185	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	35	SEDANG
186	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	43	TINGGI
187	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	40	SEDANG
188	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	41	SEDANG
189	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
190	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	34	SEDANG
191	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
192	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	40	SEDANG
193	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	44	TINGGI
194	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	44	TINGGI
195	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	33	SEDANG
196	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	34	SEDANG
197	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG

198	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
199	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	33	SEDANG
200	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
201	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	35	SEDANG
202	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	33	SEDANG
203	4	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	38	SEDANG
204	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	41	SEDANG
205	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	29	RENDAH
206	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	36	SEDANG
207	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	34	SEDANG
208	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45	TINGGI
209	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	37	SEDANG
210	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
211	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	38	SEDANG
212	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	45	TINGGI
213	4	1	4	4	4	4	2	4	1	2	4	1	1	35	SEDANG
214	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	34	SEDANG
215	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	41	SEDANG
216	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	41	SEDANG
217	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	43	TINGGI
218	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	44	TINGGI
219	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	39	SEDANG
220	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	33	SEDANG
221	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	35	SEDANG
222	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	38	SEDANG

223	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	36	SEDANG
224	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	41	SEDANG
225	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
226	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	33	SEDANG
227	3	3	2	4	2	3	1	4	3	1	2	3	31	RENDAH
228	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	36	SEDANG
229	4	1	4	2	4	4	4	2	1	4	4	1	35	SEDANG
230	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	32	RENDAH
231	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	32	RENDAH
232	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	40	SEDANG
233	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	41	SEDANG
234	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	38	SEDANG
235	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	33	SEDANG
236	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	40	SEDANG
237	4	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	38	SEDANG
238	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	39	SEDANG
239	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	41	SEDANG
240	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	38	SEDANG
241	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	38	SEDANG
242	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
243	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	41	SEDANG
244	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	38	SEDANG
245	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	34	SEDANG
246	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	41	SEDANG
247	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	TINGGI

248	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	TINGGI
249	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	42	TINGGI
250	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	38	SEDANG
251	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	43	TINGGI
252	3	2	2	1	2	3	3	3	1	2	3	2	2	26	RENDAH
253	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	41	SEDANG
254	2	1	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	1	26	RENDAH
255	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	29	RENDAH
256	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	29	RENDAH
257	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	28	RENDAH
258	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	43	TINGGI
259	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	35	SEDANG
260	3	2	4	2	4	3	4	4	2	2	4	4	2	36	SEDANG
261	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46	TINGGI
262	3	2	3	1	3	3	3	2	1	2	2	3	2	27	RENDAH
263	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
264	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
265	2	1	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	1	26	RENDAH
266	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46	TINGGI
267	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	31	RENDAH
268	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	38	SEDANG
269	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	40	SEDANG
270	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	35	SEDANG
271	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	43	TINGGI
272	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG

273	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	39	SEDANG
274	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	33	SEDANG
275	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34	SEDANG
276	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	39	SEDANG
277	4	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	38	SEDANG
278	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	46	TINGGI
279	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	40	SEDANG
280	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	34	SEDANG
281	4	2	3	4	3	4	1	4	2	1	3	2	33	SEDANG
282	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	41	SEDANG
283	4	2	4	4	4	4	1	4	2	1	4	2	36	SEDANG
284	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	SEDANG
285	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	43	TINGGI
286	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	31	RENDAH
287	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	45	TINGGI
288	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	45	TINGGI
289	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	43	TINGGI
290	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	38	SEDANG
291	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	44	TINGGI
292	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38	SEDANG
293	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	33	SEDANG
294	2	2	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	27	RENDAH
295	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	43	TINGGI
296	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	42	TINGGI
297	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38	SEDANG

298	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	38	SEDANG
299	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	38	SEDANG
300	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	40	SEDANG

